

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Karo

4.1.1 Wilayah Administratif

Kabupaten Karo merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara, yang terletak pada jajaran Dataran Tinggi Bukit Barisan dan sebelah barat daya berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia serta merupakan daerah hulu sungai. Kabupaten Karo memiliki batas-batas administratif :

- Sebelah Utara : Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Dairi dan Kabupaten Samosir
- Sebelah Barat : Provinsi Nangroe Aceh Darusalam
- Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang dan Kabupaten Simalungun

4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Berastagi

A. Wilayah administrasi

Kecamatan Berastagi merupakan bagian dari Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 9 Desa/Kelurahan dengan total luas 3.142 Ha. Kecamatan Berastagi sendiri terletak di Ketinggian 1.400 meter diatas permukaan laut (DPL). Adapun batas administratif Kecamatan Berastagi (**Gambar 4.1**) adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Deli Serdang
- Sebelah Selatan : Kecamatan Kabanjahe
- Sebelah Barat : Kecamatan Simpang Empat
- Sebelah Timur : Kecamatan Tigapanah

B. Karakteristik penggunaan lahan

Pola tutupan lahan terbangun di Kecamatan Berastagi adalah bersifat memusat dan linear. Memusat pada titik-titik konsentrasi kawasan terbangun, yaitu pada pusat Kecamatan Berastagi, serta linear mengikuti pola perkembangan jaringan jalan di sekitar pusat kecamatan. Luasan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Berastagi dapat dilihat pada **Gambar 4.1** dan **Tabel 4.1**.

Tabel 4. 1 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Berastagi Tahun 2011

No	Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan Lindung	586,12
2	Permukiman	466,99
3	Pertanian	1.716,07
4	Sawah	183,23
5	Semak/Belukar	190,52
Jumlah		3.142,93

Sumber : RDTRK Kecamatan Berastagi 2011

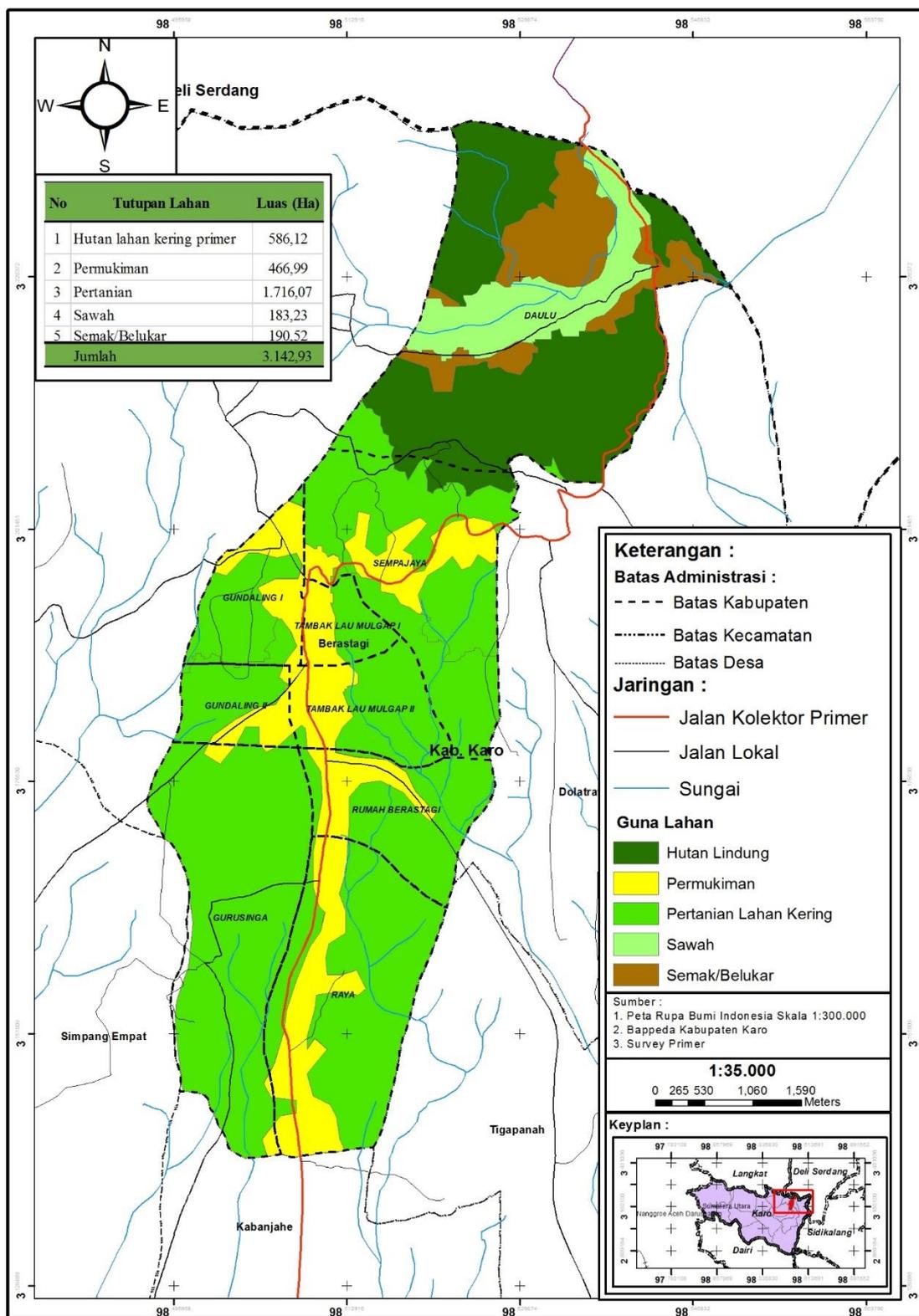
4.2 Gambaran Umum Pariwisata di Kecamatan Berastagi

Kabupaten Karo yang terletak pada dataran tinggi jajaran pegunungan Bukit Barisan pada ketinggian 1.400 mdpl. Dataran tinggi karu memiliki bentang alam pegunungan dengan udara yang sejuk dengan berbagai pesona keindahan alam yang bervariasi serta didukung keunikan budaya yang terlesatarkan, yang mampu menjadi daya tarik yang sangat kuat bagi wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus). Selain itu Kabupaten Karo terkenal sebagai daerah penghasil produk pertanian dan juga sebagai daerah Tujuan Wisata di Indonesia dengan Kota Berastagi sebagai pusat kepariwisataan yang berjarak 66 Km dari Kota Medan dan 11 Km dari Kota Kabanjahe sebagai pusat pemerintahan.

Kota Berastagi sebagai pusat kepariwisataan Kabupaten Karo memiliki aksesibilitas baik dan terletak pada posisi strategis dijalan utama yang menghubungkan Kota Medan dengan Kabupaten Simalungun (Parapat) sehingga Kota Berastagi juga merupakan gerbang perjalanan wisata ke destinasi Wisata lainnya di daerah Sumatera Utara. Kota Berastagi juga telah didukung oleh sarana akomodasi dan restoran yang sangat memadai dengan fasilitas umum yang cukup baik seperti terminal bus, sarana komunikasi, sarana kesehatan, perbankan dan *money changer*.

Potensi kepariwisataan di Kota Berastagi diantaranya adalah:

1. Wisata alam seperti panorama/keindahan alam (danau, gunung berapi, dan pemandian air panas)
2. Agrowisata (kebun jeruk, strawberry, sayur-sayuran, dll)
3. Wisata kuliner/belanja
4. Wisata budaya
5. Wisata minat khusus (lintas alam, Mountenering, Gantole, Arung Jeram, dll)
6. Atraksi wisata (tari-tarian, pesta adat, upacara adat)



Gambar 4. 1 Peta Guna Lahan Kecamatan Berastagi

Agrowisata merupakan pariwisata yang berbasis dari sektor pertanian. Kecamatan Berastagi memiliki banyak agrowisata (**Gambar 4.2**) yang dikelola petani setempat. Agrowisata yang ada berupa perkebunan yang diantaranya perkebunan strawberry dan jeruk. Agrowisata yang dikelola petani tersebut menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum terikat ke pemerintah. Hal tersebut membuat kondisi agrowisata yang ada belum memenuhi kriteria yang ada dalam mendukung kegiatan pariwisata Berastagi.

Sektor pariwisata yang menjadi pendukung agrowisata di Kecamatan Berastagi adalah wisata alam dan wisata budaya. Kecamatan Berastagi dalam skenario pengembangan regional Metropolitan Mebidangro diarahkan sebagai pusat kegiatan primer sektor pariwisata. Kecamatan Berastagi yang terletak di daerah pegunungan memiliki potensi pemandangan dan iklim makro yang sejuk sehingga menjadi salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Kabupaten Karo dan bagi Kota Medan khususnya.

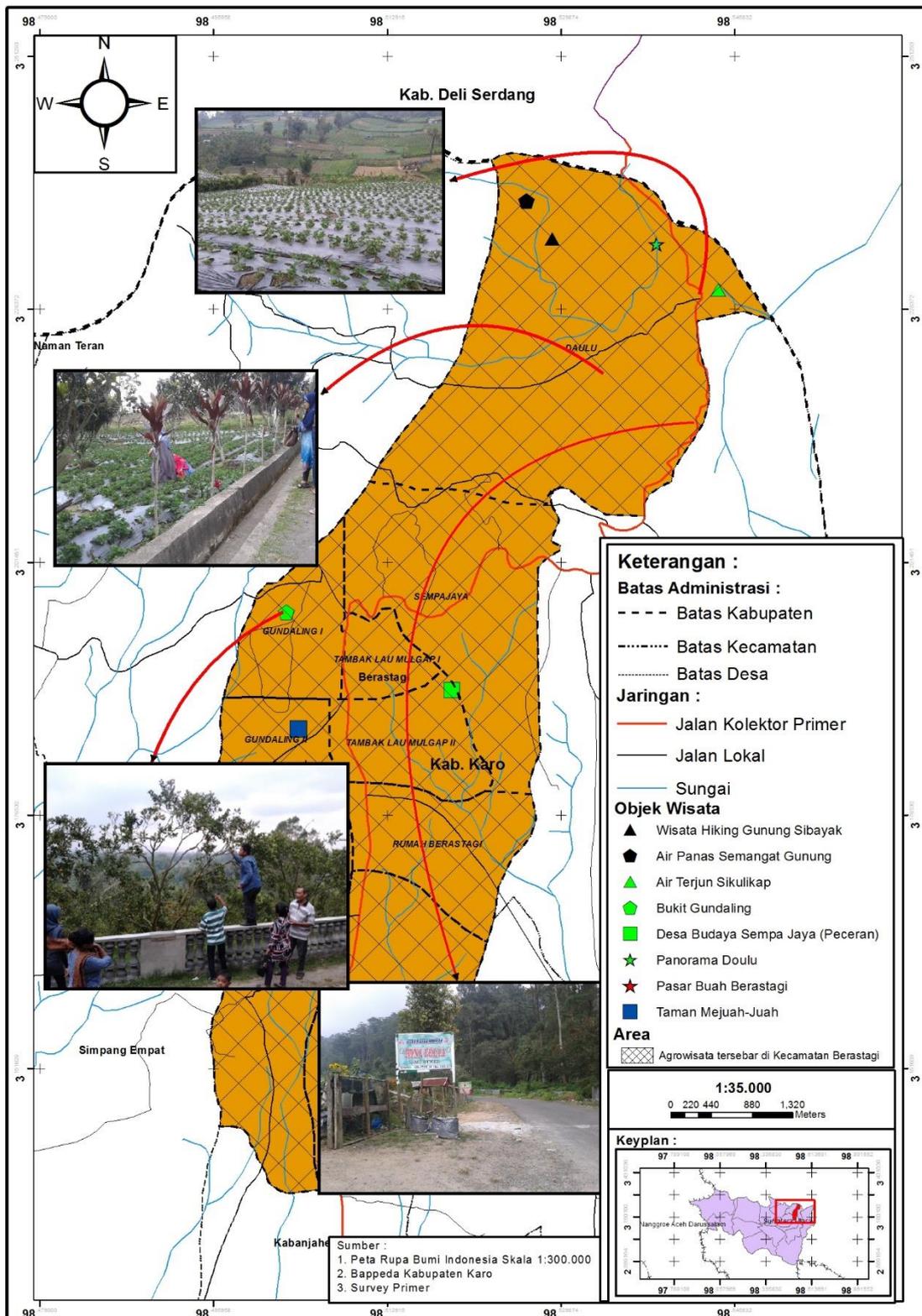
Beberapa destinasi Wisata yang ada pada kawasan Berastagi (**Tabel 4.2**) adalah Gundaling, Gunung Sibayak, pemandian air panas, pemandangan alam. Beberapa destinasi wisata tersebut nantinya menjadi pendukung sektor agrowisata. Akomodasi bidang pariwisata yang juga menjadi pendukung pariwisata kini mulai berkembang seperti perhotelan dan perdagangan.

Salah satu destinasi Wisata yang paling sering dikunjungi adalah Gundaling karena merupakan lokasi wisata rekreasi dan pengunjung dapat menunggangi kuda.

Tabel 4. 2 Destinasi Wisata di Kecamatan Berastagi

No	Destinasi Wisata	Jenis Wisata	Lokasi (Desa)	Keterangan
1	Air Terjun Sikulikap	Keindahan alam	Doulu, Berastagi	Cagar Alam
2	Panorama Doulu	Panorama	Doulu, Berastagi	Cagar Alam
3	Lau Debuk-debuk	Pemandian air panas	Doulu, Berastagi	Cagar Alam
4	Kawasan Gunung Sibayak	Olahraga dan penelitian	Berastagi	Operasional
5	Desa Budaya Sempajaya (Peceran)	Desa Budaya dan penelitian	Berastagi	Cagar Budaya
6	Pasar Buah Tradisional	Rekreasi dan Belanja	Berastagi	Operasional
7	Taman Mejuah-juah Berastagi	Rekreasi dan tunggang kuda	Berastagi	Operasional
8	Bukit Gundaling	Panorama dan tunggang kuda	Gundaling, Berastagi	Operasional
9	Agrowisata	Petik buah	Tersebar di Kecamatan Berastagi	Masyarakat

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Karo, 2011



Gambar 4. 2 Beberapa Agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi

4.3 Gambaran Umum Pertanian di Kecamatan Berastagi

Jenis pertanian yang berkembang di Kecamatan Berastagi adalah pertanian tanaman pangan, terutama sayuran dan buah-buahan. Tanaman padi masih terbatas pada konsumsi sendiri, namun produksi sayuran dan buah-buahan sudah mulai melayani kebutuhan eksternal. Hal tersebut diketahui dari hasil perhitungan Tabel LQ (Tabel 4.3 dan Tabel 4.4).

Tabel 4. 3 Produksi Sayuran di Kecamatan Berastagi Tahun 2010

Jenis Komoditas	Kecamatan Berastagi	Kabupaten Karo	LQ
	Produksi (Ton/Th)	Produksi (Ton/Th)	
Kentang	2.634	45.170	1.2
Kol/Kubis	3.686	69.364	1.1
Petsai/Sawi	5.59	30.082	0.3
Wortel	1.301	22.253	1.2
Cabe/Lombok	548	40.160	0.2
Tomat	2.384	28.393	1.7
Buncis	747	14.597	1.07
Lobak	259	5.039	1.08
Total	12.118	25.5058	

Sumber : Hasil Analisis 2014

Sayur-sayuran merupakan salah satu pendukung pengembangan agrowisata. Sayur-sayuran dijadikan sebagai daya tarik wisata berupa tempat untuk menambah pengetahuan tentang pertanian khususnya sayur-sayuran.

Tabel 4. 4 LQ Buah-buahan di Kecamatan Berastagi Tahun 2010

Jenis Komoditas	Kecamatan Berastagi	Kabupaten Karo	LQ
	Produksi (Ton/Th)	Produksi (Ton/Th)	
Jeruk	9.505	502.493	1
Markisa	96	4650	1.1
Alpoket	44	1.090	2.1
Strawberry	-	-	-
Total	9.645	508.233	

Sumber : Hasil Analisis 2014

Pada kondisi eksisting komoditi yang sudah dipasarkan untuk komoditas pariwisata adalah semua jenis sayuran. Sedangkan untuk buah-buahan komoditi yang sudah dipasarkan hanya buah jeruk dan strawberry.

Dari hasil analisis LQ diatas menunjukkan potensi buah markisa dan alpokat merupakan komoditi yang mempunyai potensi pertanian yang sangat tinggi. Sehingga dalam pengembangan ke depan kedua komoditi tersebut dapat diandalkan dalam kegiatan agrowisata di Kecamatan Berastagi.

4.4 Keterkaitan dan Ketergantungan Pariwisata dengan Pertanian

Keterkaitan dan ketergantungan yang ditunjukkan adalah keterkaitan dan ketergantungan antara pariwisata dan pertanian. Analisis keterkaitan dan ketergantungan antara pariwisata dan pertanian, berisi tentang deskriptif dari Kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor agro.

Kecamatan Berastagi yang diarahkan sebagai pusat utama kegiatan pariwisata serta kegiatan pendukung agribisnis oleh RTR MEBIDANGRO dan RTRW Kabupaten Karo. Penentuan fungsi dan peran bagi Kecamatan Berastagi dalam dokumen rencana tersebut untuk menciptakan keterpaduan pengembangan wilayah. Hal tersebut juga mendukung visi penataan ruang wilayah. Pariwisata yang ada Kecamatan Berastagi didominasi oleh destinasi wisata alam, budaya dan minat khusus. Selain itu letak Kecamatan Berastagi yang berada di daerah pegunungan serta didukung oleh iklim yang sejuk. Pemandangan *lansekap* alam dan pertanian di Kecamatan Berastagi merupakan salah satu produk pariwisata yang bisa dijual

Dari kondisi PDRB sendiri, sektor pertanian khususnya sayuran, dan buah-buahan berkontribusi terhadap pendapatan Kecamatan Berastagi sebesar 58,64% (RDTRK Kec. Berastagi 2011). Produksi sayuran dan buah-buahan didukung oleh iklim yang sejuk dan tanah yang subur. Kondisi demikian juga didukung dari kondisi sosial Kecamatan Berastagi yang masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani sekitar 85% (RDTRK Kec. Berastagi 2011).

Kegiatan agrowisata pada umumnya dikelola oleh masyarakat petani setempat. Adapun jenis agrowisata sesuai dengan hasil pertanian Kecamatan Berastagi seperti jeruk, strawberry dan sayuran-sayuran. Daya tarik wisata yang dikandung hanya berupa petik buah/sayur sendiri yang sifatnya musiman, sehingga agrowisata hanya buka saat musim panen. Dari kondisi tersebut diketahui kemampuan mengelola oleh petani belum mengarah ke kegiatan pariwisata. Aktivitas agrowisata yang dikelola oleh petani masih ditujukan untuk menghasilkan uang.

Dari kondisi yang ada, perlunya arahan kawasan pertanian untuk mendapatkan akses ke sektor pariwisata yang merupakan sektor potensial di Kawasan Berastagi. Dimana ruang-ruang pertanian yang dimanfaatkan oleh petani harus mampu menjadi salah satu daya tarik wisata (agrowisata) di Kecamatan Berastagi, sehingga petani juga bisa berperan dalam sektor pariwisata dan dapat mengakses keuntungan dari

pengembangan perkotaan di Berastagi tanpa adanya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian dan diharapkan sebaliknya.

4.5 Karakteristik Agrowisata Kecamatan Berastagi

4.5.1 Karakteristik fisik dasar

1. Topografi

Morfologi Kecamatan Berastagi secara umum bervariasi, baik morfologi berupa perbukitan dan gunung maupun morfologi bergelombang dan lahan datar. Kondisi topografi Kecamatan Berastagi sangat bervariasi, dimana terdapat bagian kawasan yang memiliki topografi yang relatif datar hingga berombak, serta berbukit hingga bergunung. Dari keseluruhan luas kawasan, 40% diantaranya merupakan lahan dengan kemiringan datar hingga berombak (kemiringan 0-15%), 32% diantaranya merupakan lahan lahan berombak hingga berbukit (kemiringan 16-25%), serta 28% merupakan lahan berbukit hingga bergunung (kemiringan lebih dari 26%). Morfologi di wilayah Kecamatan Berastagi dapat dibagi menjadi 3 (tiga) satuan morfologi perbukitan terjal, satuan morfologi perbukitan bergelombang, dan satuan morfologi pedataran. Luasan kelerengan dapat dilihat pada **Tabel 4.5** dan **Gambar 4.4**.

- a. Satuan Morfologi perbukitan dan pegunungan, dicirikan oleh rangkaian pegunungan yang tingginya >1.500 mdpl dan keterjalan lebih dari 45%
- b. Satuan Morfologi perbukitan bergelombang, dicirikan oleh perbukitan dengan ketinggian antara 1.400-1.500 mdpl dan kemiringan lereng antara 15%-45%
- c. Satuan Morfologi pedataran merupakan daerah datar yang terletak pada ketinggian 1.100-1.400 mdpl dengan kemiringan lereng antara 0% hingga 15%.

Tabel 4.5 Luasan Kelerengan di Kecamatan Berastagi

Kelerengan	Luas (Ha)
2-8%	1.984,97
8-15%	335,89
15%-23%	299,2
23%-30%	470,98
30%-38%	45,8
38-45%	0,5
Total	3.142,93

Sumber : RDTRK Kecamatan Berastagi 2011

2. Hidrologi dan klimatologi

Kecamatan Berastagi memiliki beberapa sungai dan sumber mata air, yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari baik untuk mandi, cuci, minum dan pertanian oleh masyarakat setempat. Selain pemanfaatan sungai dan sumber mata air, masyarakat juga

memanfaatkan air hujan untuk kebutuhan hidup, terutama untuk pertanian. Sungai yang melintasi Kecamatan Berastagi diantaranya adalah Lau Petani, Lau Mulgap, Lau Aji, dan Lau Cimba. Selain untuk hidup kebutuhan hidup masyarakat setempat, sungai yang ada juga dimanfaatkan untuk sistem drainase primer kota.

Terkait Daerah Aliran Sungai (DAS), Kecamatan Berastagi memiliki DAS yakni DAS Deli, DAS Percut dan DAS Wampu (**Gambar 4.5**). Bagian wilayah DAS Deli dan DAS Percut yang masuk ke Kecamatan Berastagi merupakan bagian hulu sungai yang mengalir ke arah utara dan timur. Sedangkan DAS Wampu mengalir ke arah selatan, yang selanjutnya menjadi pertimbangan bagi pengembangan drainase perkotaan.

Keadaan iklim Kecamatan Berastagi hampir sama dengan daerah tinggi lainnya yang ada di Sumatera Utara. Musim hujan dalam kondisi ideal umumnya terjadi pada bulan Agustus hingga Januari, serta bulan Maret hingga Mei. Curah Hujan Kecamatan Berastagi berada 1000-3000 mm/tahun (**Gambar 4.6**), sedangkan temperatur udara antara 15-25 °C dengan kelembapan rata-rata 82%

3. Geologi dan jenis tanah

Formasi Geologi yang terdapat di Kecamatan Berastagi pada umumnya merupakan hasil letusan Gunung Toba dan Gunung Sibayak yang menghamburkan bahan-bahan desito uparit dan andesito desit. Akibat adanya formasi geologi, terdapat spot di Kecamatan Berastagi yang memiliki potensi tambang andesit dan belerang.

Beberapa jenis tanah yang membentuk struktur tanah di Kecamatan Berastagi terdiri atas tanah *podsolik merah kuning* (PMK) dan *podsolik/litosol/regosol*. Jenis tanah podsolik/litosol/regosol mendominasi pada bagian utara kecamatan, yang merupakan daerah tinggi dan terjal, sedangkan PMK mendominasi pada bagian wilayah lainnya terutama pada wilayah dataran yang rendah dengan luasan dapat dilihat pada **Gambar 4.7** dan **Tabel 4.6**.

Tabel 4. 6 Karakteristik Jenis Tanah Kecamatan Berastagi

Jenis Tanah	Luas (Ha)
Podsolik merah kuning	2.690,27
Podsolik/litosol/regosol	452,66
Total	3142.93

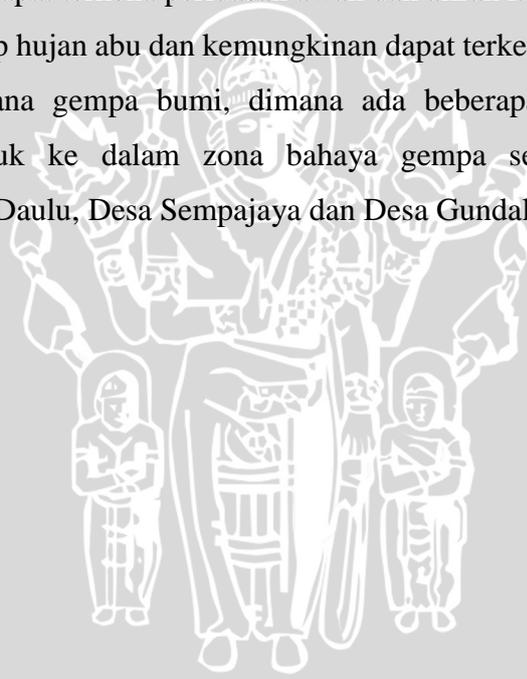
Sumber : RDTRK Kawasan Berastagi 2011

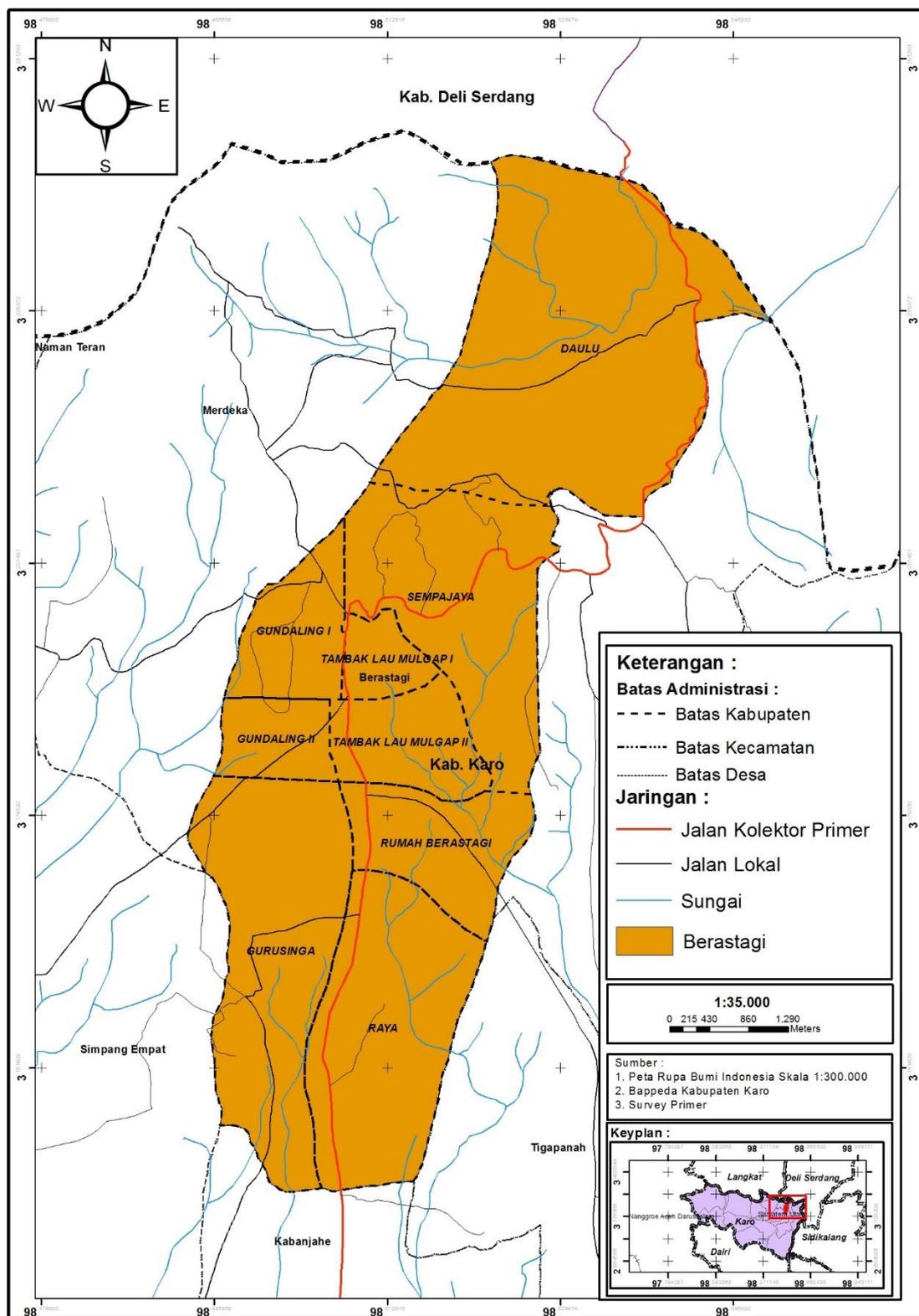
Sifat tanah yang peka terhadap erosi menjadi salah satu kendala dalam pengembangan Kecamatan Berastagi, sehingga dalam pengembangan ke depan harus mempertimbangkan pengembangan perkotaan yang sifatnya tidak massif serta berorientasi pada pengembangan berkepadatan rendah dan optimasi ruang hijau.

4. Karakteristik kebencanaan

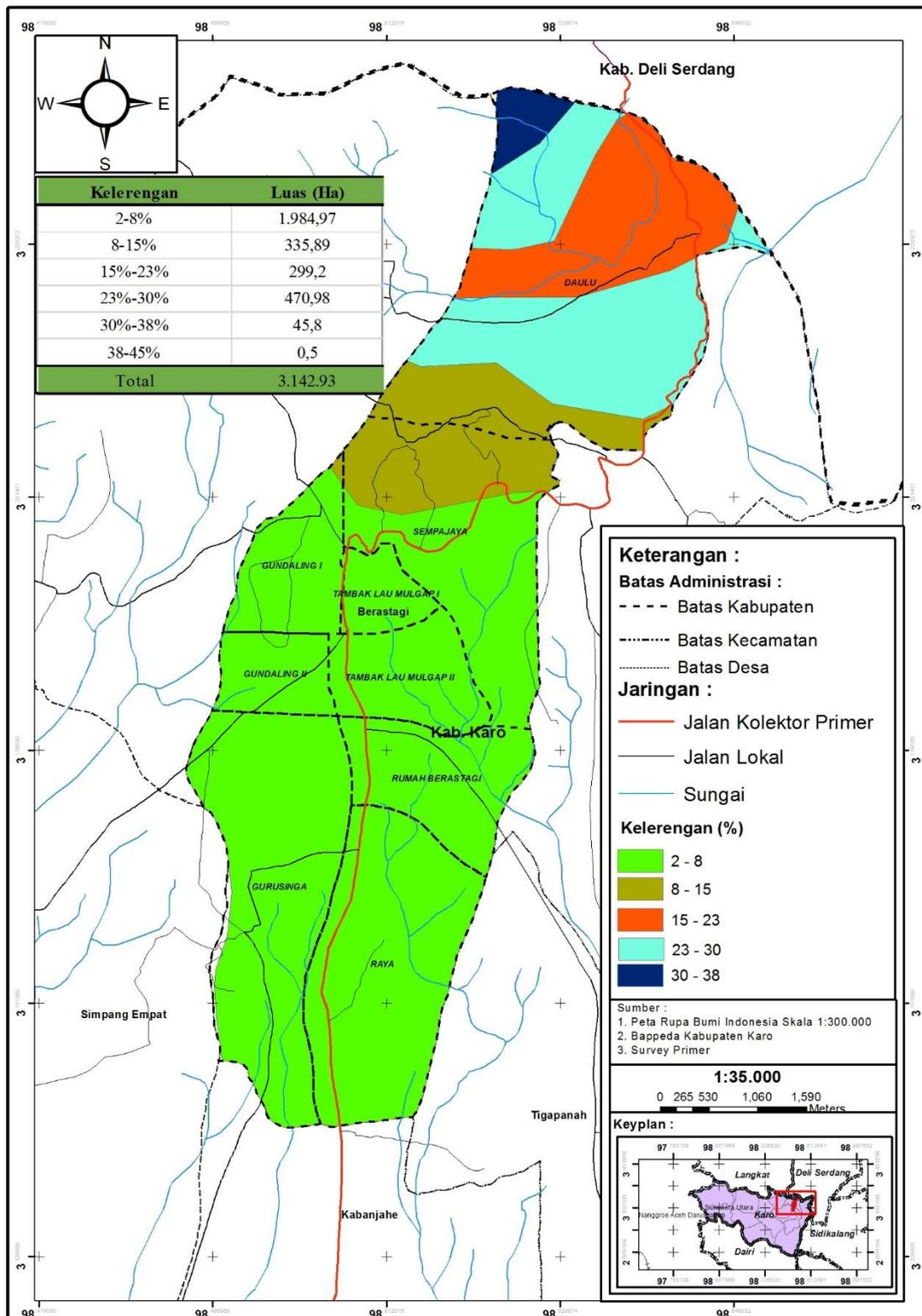
Potensi bencana yang rentan terjadi di Kawasan Berastagi adalah bencana bahaya gunung api, serta bencana gempa bumi. Kecamatan Berastagi juga memiliki longsor terkait dengan karakteristik lahannya yang memiliki sifat dan jenis tanah yang peka terhadap erosi terutama di bagian utara kecamatan.

- a. Kerentanan bencana gunung api Sibayak, Kecamatan Berastagi pada bagian utara kecamatan termasuk ke dalam zona :
 - 1) Kawasan yang sangat berpotensi terlanda awan panas, piroklastik, lontaran batu pijar dan hujan abu lebat
 - 2) Rawan terhadap lontaran batu pijar dan hujan abu lebat.
 - 3) Kawasan yang berpotensi terlanda lahar/banjir lahar dan tidak tertutup kemungkinan dapat terkena perluasan awan dan aliran lava
 - 4) Rawan terhadap hujan abu dan kemungkinan dapat terkena lontaran batu pijar.
- b. Kerentanan bencana gempa bumi, dimana ada beberapa bagian Kecamatan Berastagi termasuk ke dalam zona bahaya gempa sedang hingga tinggi diantaranya Desa Daulu, Desa Sempajaya dan Desa Gundaling I. (**Gambar 4.8**)

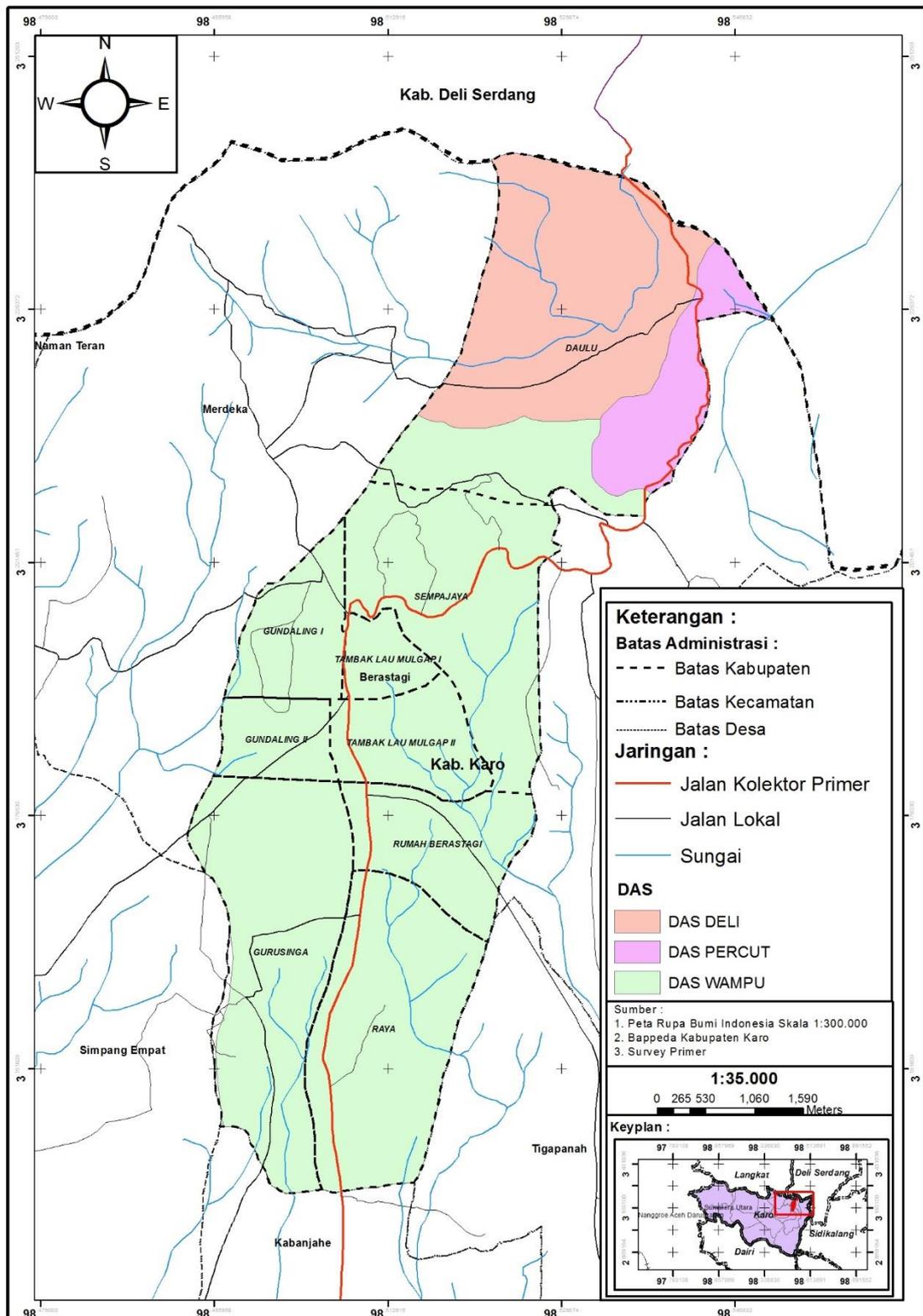




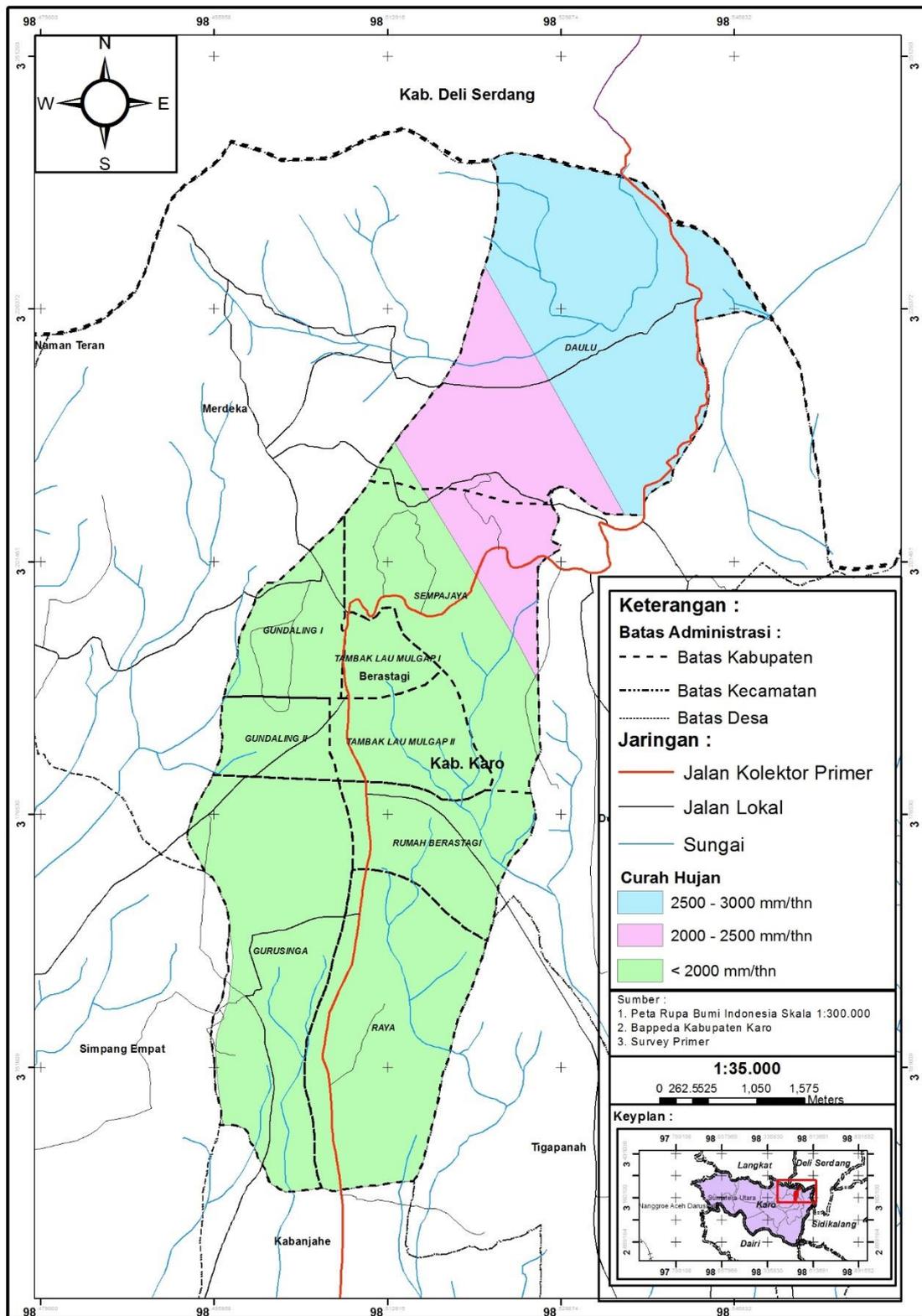
Gambar 4. 3 Peta Administrasi Kecamatan Berastagi



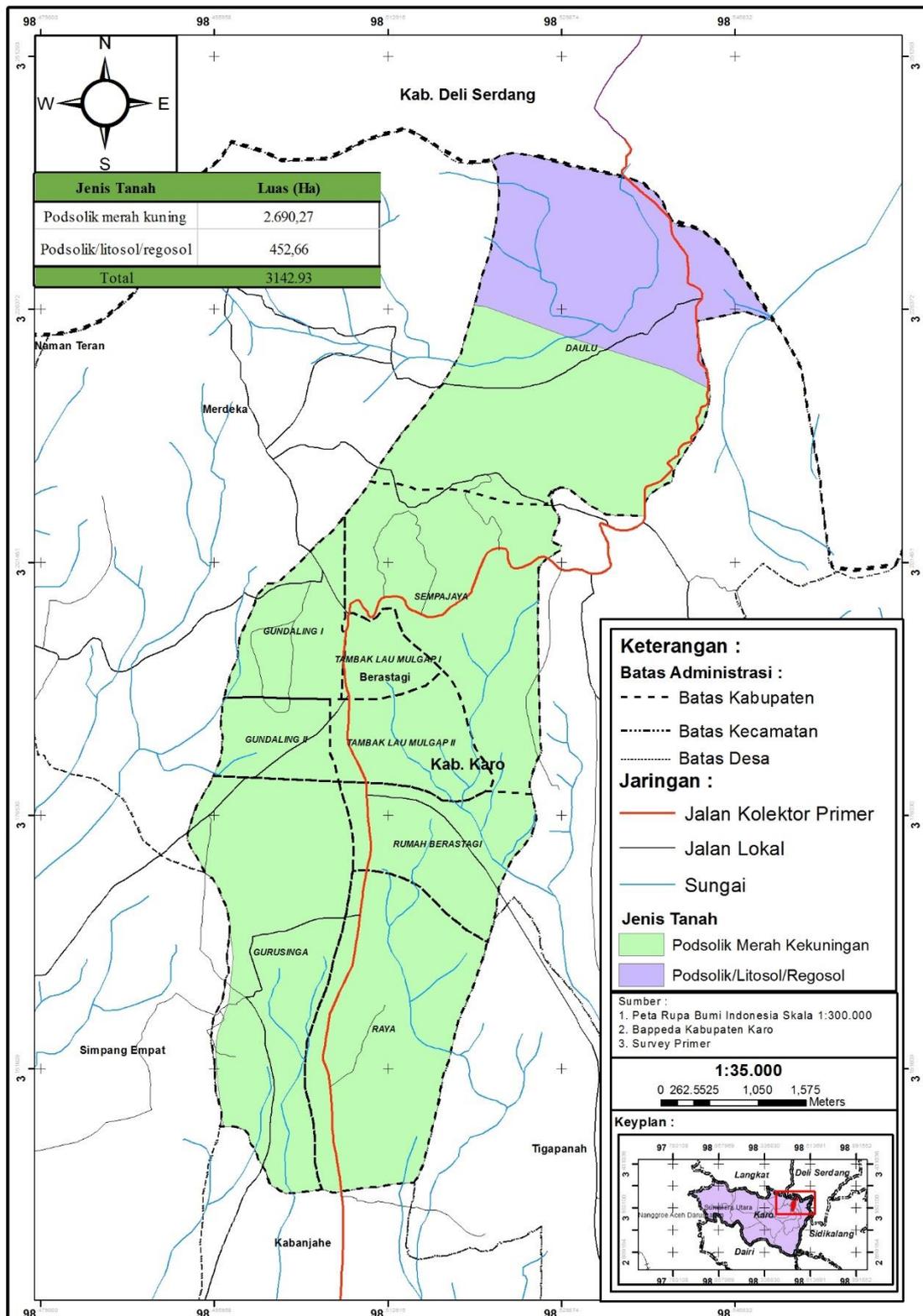
Gambar 4. 4 Peta Kelerengan Kecamatan Berastagi



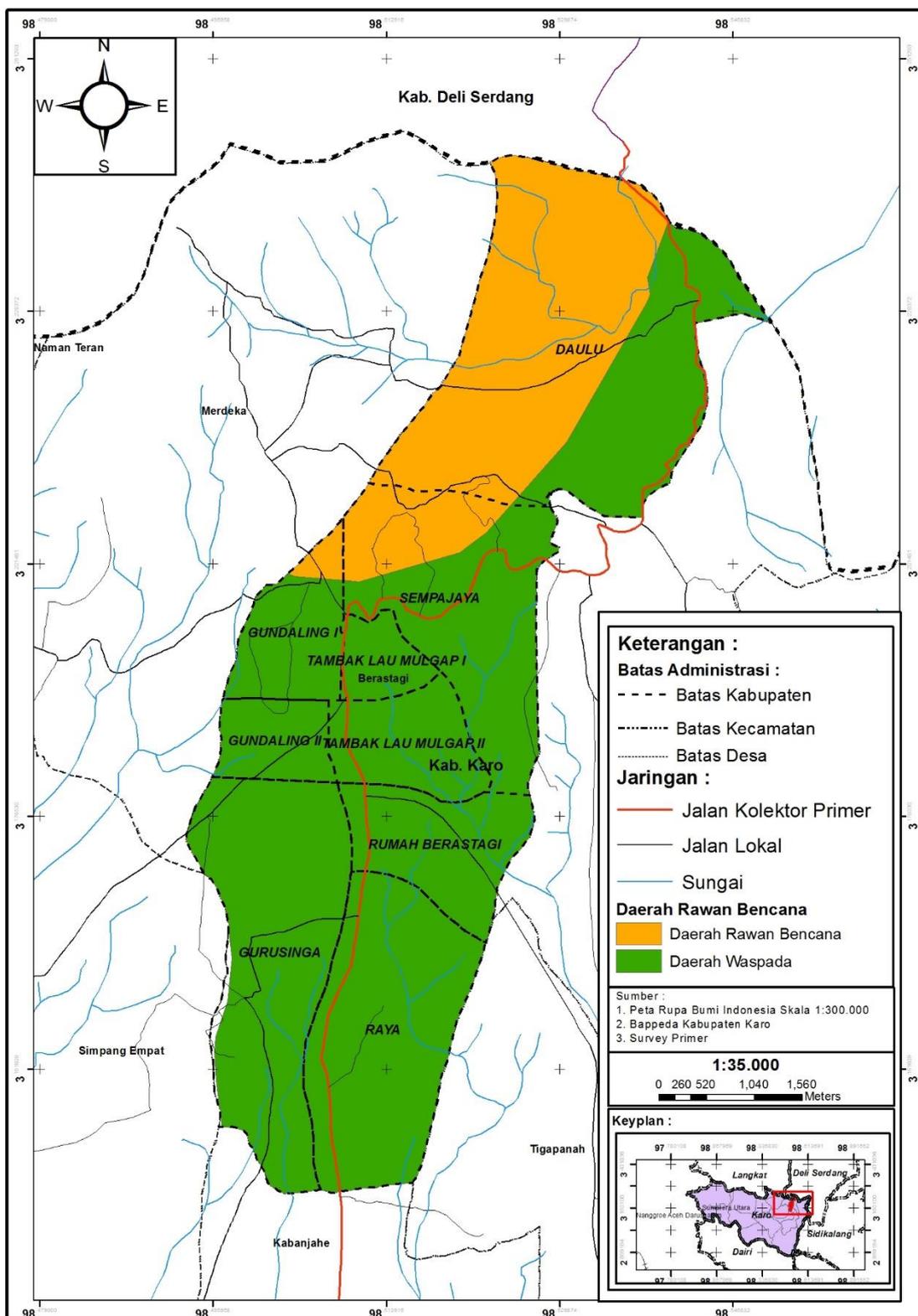
Gambar 4. 5 Peta Daerah Aliran Sungai Kecamatan Berastagi



Gambar 4. 6 Peta Curah Hujan Kecamatan Berastagi



Gambar 4. 7 Peta Jenis Tanah Kecamatan Berastagi



Gambar 4. 8 Peta Daerah Rawan Bencana Kecamatan Berastagi

A. Analisis kemampuan lahan

Analisis kemampuan lahan pada Kecamatan Berastagi didasarkan pada kemampuan lahan untuk usaha pertanian. Analisis kemampuan lahan dilakukan dengan membandingkan kondisi fisik eksisting Kecamatan Berastagi dengan pedoman penentuan kelas kemampuan lahan dan kriteria daya dukung kawasan. Pedoman penentuan kelas kemampuan lahan Kecamatan Berastagi didasarkan atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 tahun 2009 Tentang Pedoman Penentuan daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah.

Pedoman Peraturan Menteri Lingkungan hidup berfungsi untuk mengetahui kemampuan lahan terutama untuk budidaya kawasan pertanian. Penentuan daya dukung lingkungan hidup dilakukan dengan cara mengetahui kapasitas lingkungan alam dan sumber daya untuk mendukung kegiatan manusia atau penduduk yang menggunakan ruang bagi kelangsungan hidup. Kapasitas lingkungan hidup dan sumber daya akan menjadi faktor pembatas dalam penentuan pemanfaatan ruang yang sesuai di Kecamatan Berastagi. Terdapat klasifikasi kemampuan lahan dalam tingkat kelas berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 tahun 2009 dapat dilihat pada **Tabel 4.7**.

Tabel 4. 7 Kelas Kemampuan Lahan

Kelas	Kriteria	Penggunaan
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mempunyai atau hanya sedikit hambatan yang membatasi penggunaannya 2. Sesuai untuk berbagai penggunaan, terutama pertanian 3. Karakteristik lahannya antara lain: topografi hamper datar, ancaman erosi kecil, kedalaman efektifitas dalam drainase baik, mudah diolah, kapasitas menahan air baik, subur, tidak terancam banjir 	<p>Pertanian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tanaman pertanian semusim b. Tanaman rumput c. Hutan dan cagar alam
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai beberapa hambatan atau ancaman kerusakan yang mengurangi pilihan penggunaannya atau memerlukan tindakan konservasi yang sedang 2. Pengelolaan perlu hati – hati termasuk tindakan konservasi untuk mencegah kerusakan 	<p>Pertanian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tanaman semusim b. Tanaman rumput c. Padang penggembalaan d. Hutan produksi e. Hutan lindung f. Cagar alam
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai beberapa hambatan yang berat yang mengurangi pilihan penggunaan lahan dan memerlukan tindakan konservasi khusus dan keduanya 2. Mempunyai pembatas lebih berat dari kelas ii dan jika dipergunakan untuk tanaman perlu pengelolaan tanah dan tindakan konservasi lebih sulit diterapkan 3. Hambatan pada angka i membatasi lama penggunaan bagi tanaman semusim, waktu pengolahan, pilihan tanaman atau kombinasi dari pembatas tersebut 	<p>Pertanian:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tanaman semusim b. Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah c. Tanaman rumput d. Padang rumput e. Hutan produksi f. Hutan lindung dan cagar alam

Kelas	Kriteria	Penggunaan
IV	<ol style="list-style-type: none"> Hambatan dan ancaman kerusakan tanah lebih besar dari kelas III dan pilihan tanaman juga terbatas Perlu pengelolaan hati – hati untuk tanaman semusim, tindakan konservasi lebih sulit diterapkan 	Pertanian <ol style="list-style-type: none"> Tanah semusim dan tanaman pertanian pada umumnya Tanaman rumput Hutan produksi Padang penggembalaan Hutan lindung dan suaka alam
V	<ol style="list-style-type: none"> Tidak terancam erosi tetapi mempunyai hambatan lain yang tidak mudah untuk dihilangkan, sehingga membatasi pilihan penggunaannya Mempunyai hambatan yang membatasi pilihan macam penggunaan dan tanaman Terletak pada topografi datar – hampir datar tetapi sering terlenda banjir, berbatu atau iklim yang kurang sesuai 	Pertanian: <ol style="list-style-type: none"> Tanaman rumput Padang penggembalaan Hutan produksi Hutan lindung dan suaka alam
VI	<ol style="list-style-type: none"> Mempunyai faktor penghambat berat yang menyebabkan penggunaan tanah sangat terbatas karena mempunyai ancaman kerusakan yang tidak dapat dihilangkan Umumnya terletak pada lereng curam, sehingga jika dipergunakan untuk penggembalaan dan hutan produksi harus dikelola dengan baik untuk menghindari erosi 	Pertanian: <ol style="list-style-type: none"> Tanaman rumput Padang penggembalaan Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam
VII	<ol style="list-style-type: none"> Mempunyai faktor penghambat dan ancaman berat yang tidak dapat dihilangkan, karena itu pemanfaatannya harus bersifat konservasi. Jika digunakan untuk padang rumput atau hutan produksi harus dilakukan pencegahan erosi yang berat 	Padang rumput Hutan Produksi
VIII	<ol style="list-style-type: none"> Sebaiknya dibiarkan secara alami Pembatas dan ancaman berat dan tidak mungkin dilakukan tindakan konservasi, sehingga perlu dilindungi 	Hutan lindung Rekreasi alam Cagar alam

Sumber : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 tahun 2009 Tentang Pedoman Penentuan daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah

Dalam penentuan kelas kemampuan lahan, faktor penghambat merupakan penentu kelas kemampuan lahan. Adapun faktor-faktor penghambat dapat dilihat pada **Tabel 4.8.**

Tabel 4. 8 Faktor Penghambat Kelas Kemampuan Lahan

No	Faktor Penghambat/Pembatas	Kelas Kemampuan Lahan							
		I	II	III	IV	V	VI	VI	VIII
1.	Tekstur tanah (t)								
	a. lapisan atas (40 cm)	t2/t3	t1/t4	t1/t4	(*)	(*)	(*)	(*)	t5
	b. lapisan bawah	t2/t3	t1/t4	t1/t4	(*)	(*)	(*)	(*)	t5
2.	Lereng Permukaan (%)	l0	l1	l2	l3	(*)	l4	l5	l6
3.	Drainase	d0/d1	d2	d3	d4	(**)	(*)	(*)	(*)
4.	Kedalaman efektif	k0	k0	k1	k2	(*)	k3	(*)	(*)
5.	Keadaan erosi	e0	e1	e1	e2	(*)	e3	e4	(*)
6.	Kerikil/batuan	b0	b0	b0	b1	b2	(*)	(*)	b3

No	Faktor Penghambat/Pembatas	Kelas Kemampuan Lahan							
		I	II	III	IV	V	VI	VI	VIII
7.	Banjir	o0	o1	o2	o3	o4	(*)	(*)	(*)

Sumber : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 tahun 2009 Tentang Pedoman Penentuan daya Dukung Lingkungan Hidup Dalam Penataan Ruang Wilayah

Berdasarkan hasil overlay kondisi eksisting Kecamatan Berastagi dengan Permen LH no. 17 Tahun 2009 terdapat 2 kelas kemampuan lahan (**Tabel 4.9**) dengan menggunakan 5 variabel faktor pembatas yakni

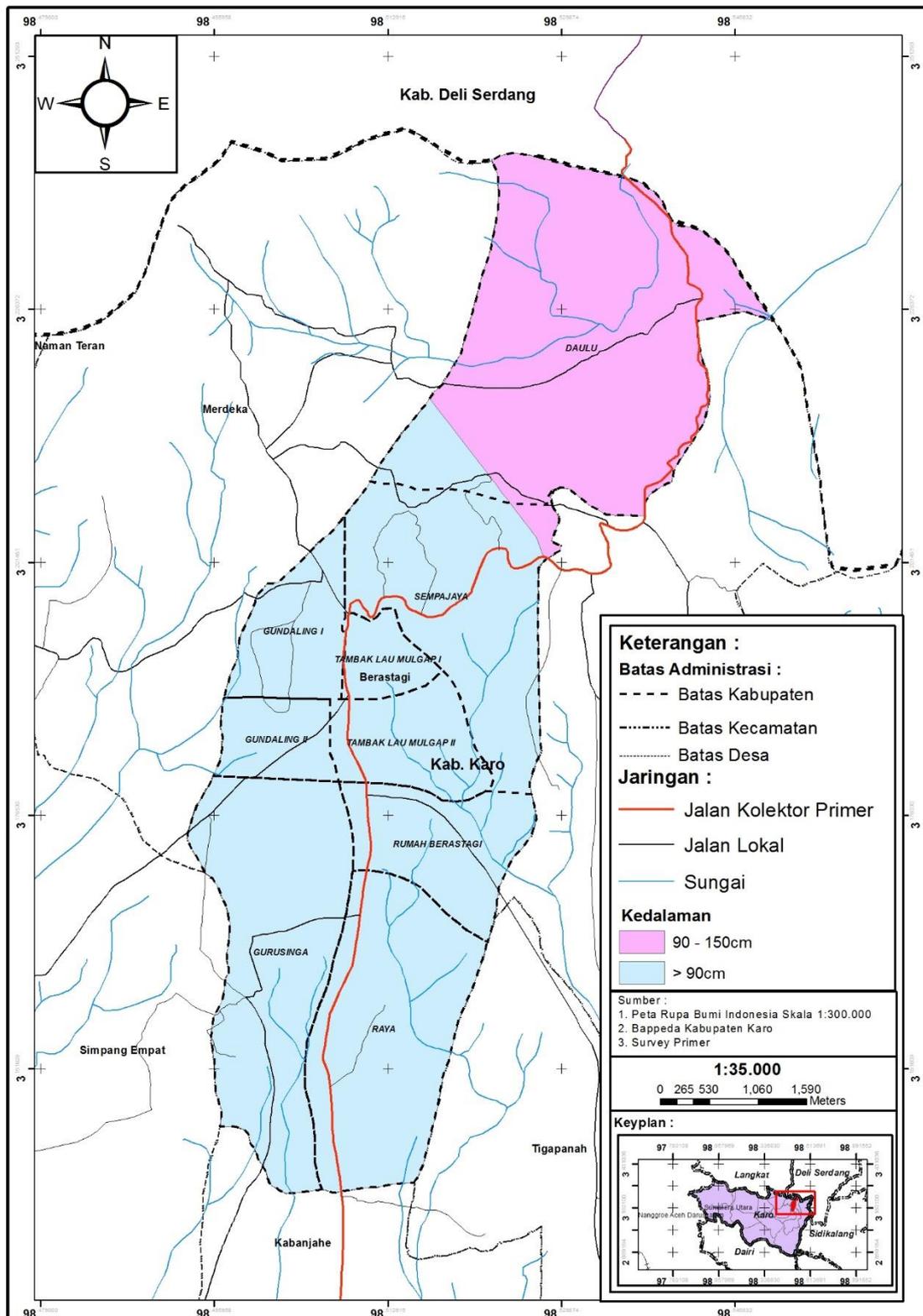
1. Kedalaman (**Gambar 4.9**),
2. Tekstur Tanah (**Gambar 4.10**)
3. Drainase (Genangan) (**Gambar 4.11**),
4. Erosi (**Gambar 4.12**), dan
5. Kelerengan (**Gambar 4.13**)

Tabel 4. 9 Kelas Kemampuan Lahan Kecamatan Berastagi

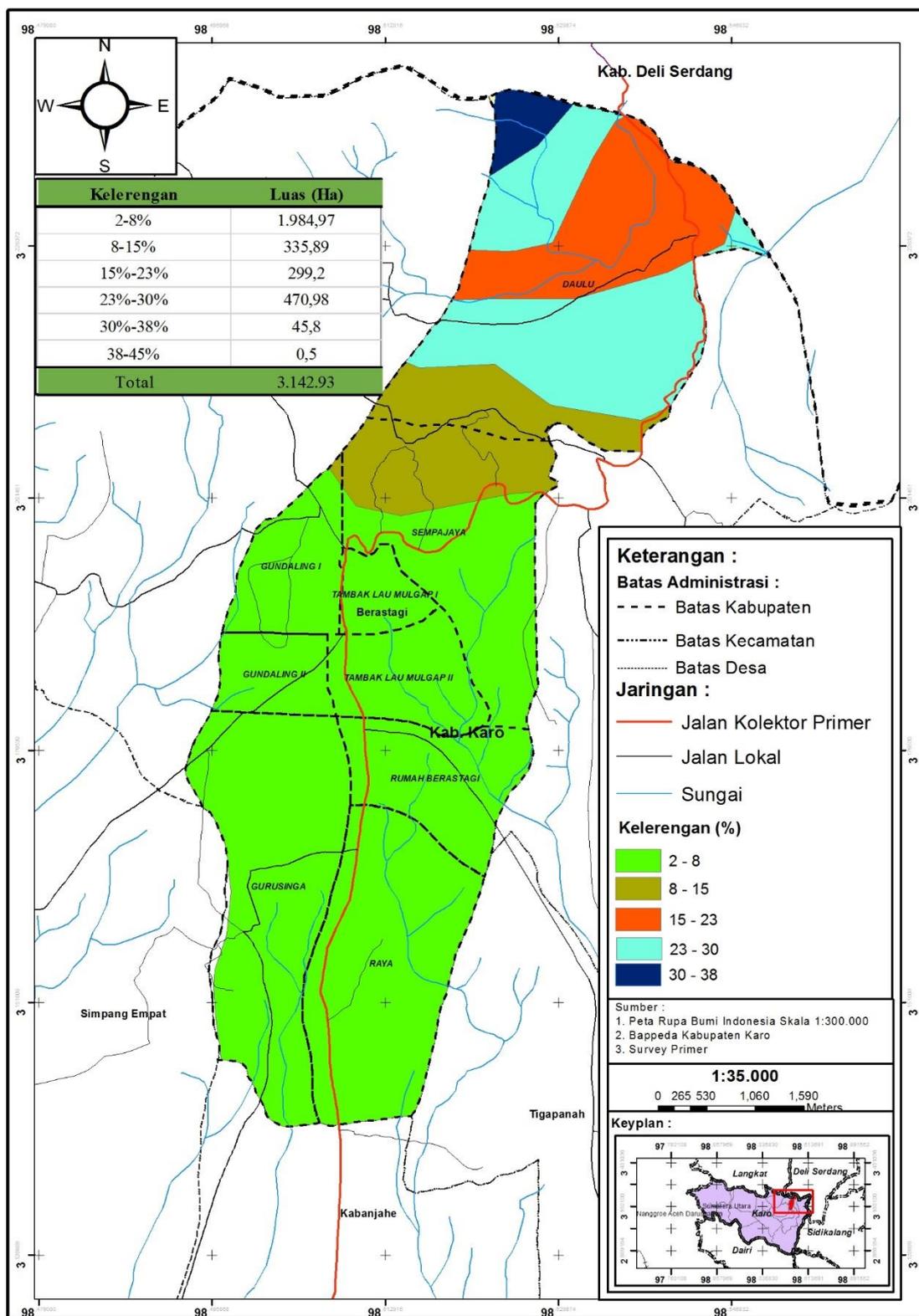
Kelurahan/Desa	Kedalaman	Drainase	Erosi	Tekstur Tanah	Kelerengan	Kelas
Daulu	K ₀	D ₀	E ₀	t ₂	L ₃	IV-L3
Sempajaya	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2
Tambak Lau	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2
Mulgap I						
Tambak Lau	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2
Mulgap II						
Gundaling I	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2
Gundaling II	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2
Guru Singa	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2
Raya	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2
Rumah Berastagi	K ₁	D ₀	E ₀	t ₂	L ₂	III-L2

Sumber : Hasil analisis, 2014

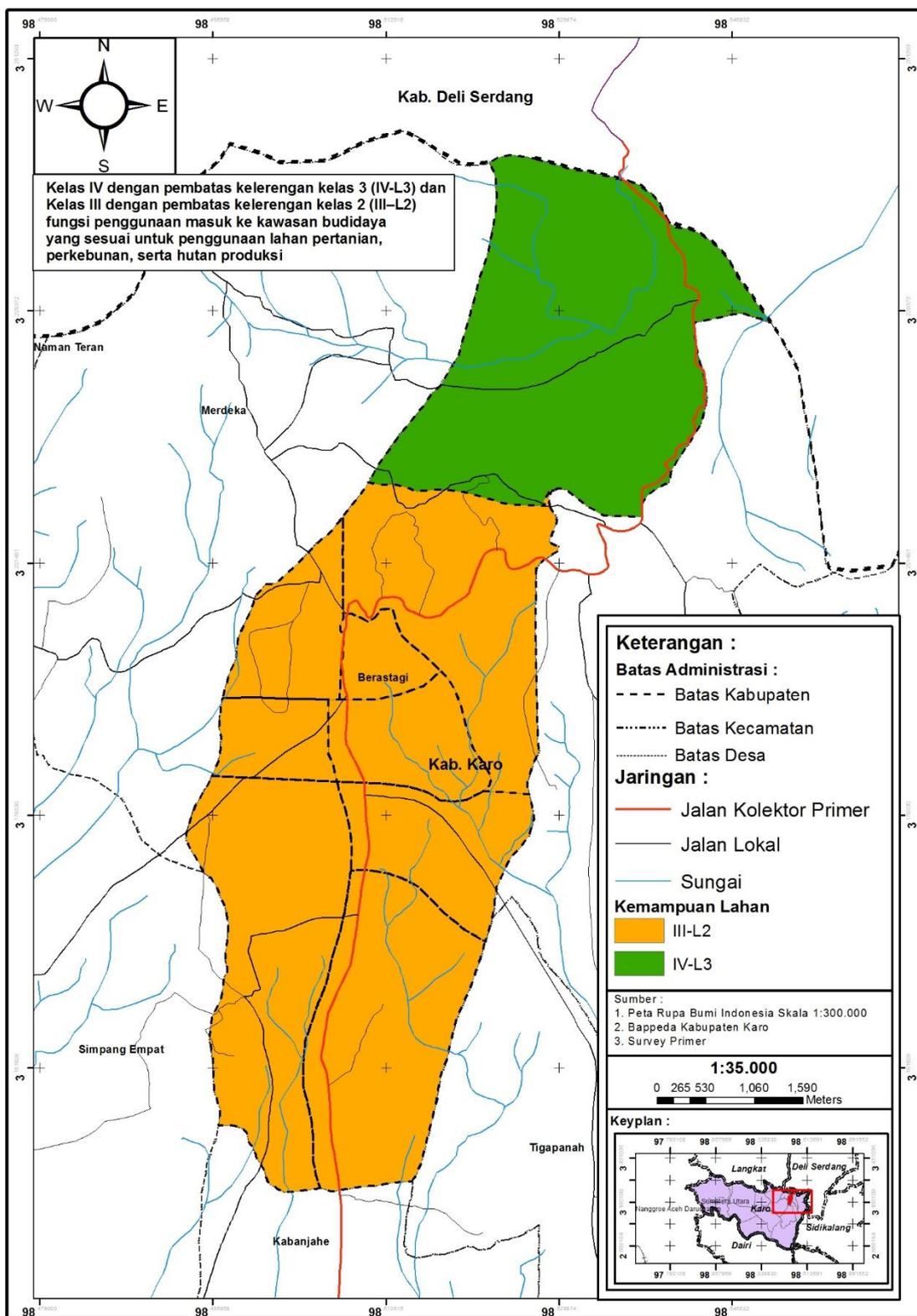
Kelas IV dengan pembatas kelerengan kelas 3 (IV-L3) dan Kelas III dengan pembatas kelerengan kelas 2 (III-L2) dengan penggunaan lahan masuk ke kawasan budidaya yang juga sesuai untuk penggunaan lahan pertanian, perkebunan, serta hutan produksi. Dari hasil analisis kemampuan lahan akan ketahu kesesuaian lahan dengan mengevaluasi lahan eksisting dengan hasil analisis. Kesesuaian lahan yang didapat akan diketahui lahan potensial untuk pengembangan agrowisata di Kecamatan Berastagi.



Gambar 4. 9 Peta Kedalaman Kecamatan Berastagi



Gambar 4. 13 Peta Kelerengan Kecamatan Berastagi



Gambar 4. 14 Peta Kemampuan Lahan Kecamatan Berastagi

B. Analisis kesesuaian lahan

Analisis kesesuaian lahan diperoleh melalui hasil *overlay* analisis kemampuan lahan dengan guna lahan eksisting. Analisis kesesuaian lahan mengidentifikasi kondisi eksisting dengan hasil analisis kemampuan lahan dan outputnya berupa daya dukung lingkungan yang optimal dan sesuai untuk pengembangan pertanian. Analisis kesesuaian lahan Kecamatan Berastagi dapat dilihat pada **Tabel 4.10**.

Tabel 4. 10 Analisis Kesesuaian Lahan Kecamatan Berastagi

No	Nama Lokasi	Kelas Lahan	Penggunaan	Kondisi Eksisting	Analisis	Evaluasi Kesesuaian
1	Daulu	IV-L3	<ul style="list-style-type: none"> Tanah semusim dan tanaman pertanian pada umumnya Tanaman rumput Hutan produksi Padang penggembalaan Hutan lindung dan suaka alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Sawah Pertanian lahan kering Semak belukar Hutan Lindung 	Desa Daulu yang sebagian besar penggunaan lahannya berupa kawasan lindung sesuai dengan kelas lahannya. Untuk tanaman pertanian yang cocok adalah tanaman semusim seperti tanaman pangan padi, jagung, umbi-umbian, dll.	Sesuai untuk pengembangan pertanian
2	Sempajaya	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman semusim Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah Tanaman rumput Padang rumput Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Sawah Pertanian lahan kering 	Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Sempajaya adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.	Sesuai untuk pengembangan pertanian
3	Tambak Lau Mulgap I	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman semusim Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah Tanaman rumput Padang rumput Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Pertanian lahan kering 	Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Tambak Lau Mulgap I adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.	Sesuai untuk pengembangan pertanian
4	Tambak Lau Mulgap II	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman semusim 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman 	Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa	Sesuai untuk pengembangan pertanian

No	Nama Lokasi	Kelas Lahan	Penggunaan	Kondisi Eksisting	Analisis	Evaluasi Kesesuaian
5	Gundaling I	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah Tanaman rumput Padang rumput Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanian lahan kering 	<p>Tambak Lau Mulgap II adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.</p> <p>Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Gundaling I adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.</p>	Sesuai untuk pengembangan pertanian
6	Gundaling II	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman semusim Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah Tanaman rumput Padang rumput Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Pertanian lahan kering sejenis 	<p>Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Gundaling II adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.</p> <p>Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Gundaling II adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman..</p>	Sesuai untuk pengembangan pertanian
7	Guru Singa	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman semusim Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah Tanaman rumput Padang rumput Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Pertanian lahan kering sejenis 	<p>Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Guru Singa adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.</p>	Sesuai untuk pengembangan pertanian
8	Raya	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Tanaman semusim Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah Tanaman rumput Padang rumput 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Pertanian lahan kering sejenis 	<p>Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Raya adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan</p>	Sesuai untuk pengembangan pertanian

No	Nama Lokasi	Kelas Lahan	Penggunaan	Kondisi Eksisting	Analisis	Evaluasi Kesesuaian
9	Rumah Berastagi	III-L2	<ul style="list-style-type: none"> Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam Tanaman semusim Tanaman yang memerlukan pengolahan tanah Tanaman rumput Padang rumput Hutan produksi Hutan lindung dan cagar alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pemukiman Pertanian lahan kering sejenis 	<p>kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.</p> <p>Penggunaan tanaman yang cocok untuk Desa Rumah Berastagi adalah Tanaman hortikultura yang membutuhkan kegiatan pengolahan tanah sebelum dilakukan kegiatan budidaya seperti tanaman.</p>	Sesuai untuk pengembangan pertanian

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Dari hasil analisis kesesuaian lahan diketahui penggunaan lahan kondisi eksisting yang ada sesuai untuk penggunaan lahan pertanian (**Gambar 4.15**). Pengembangan yang sesuai dengan kelas **Kelas IV dengan pembatas kelereng kelas 3 (IV-L3) dan Kelas III dengan pembatas kelereng kelas 2** adalah pertanian, perkebunan, serta hutan produksi. Berdasarkan kondisi lahan yang ada, pengembangan agrowisata di Kecamatan Berastagi sangat sesuai. Agrowisata yang dikembangkan disesuaikan dengan komoditi unggulan seperti buah jeruk, strawberry dan sayur-sayuran.

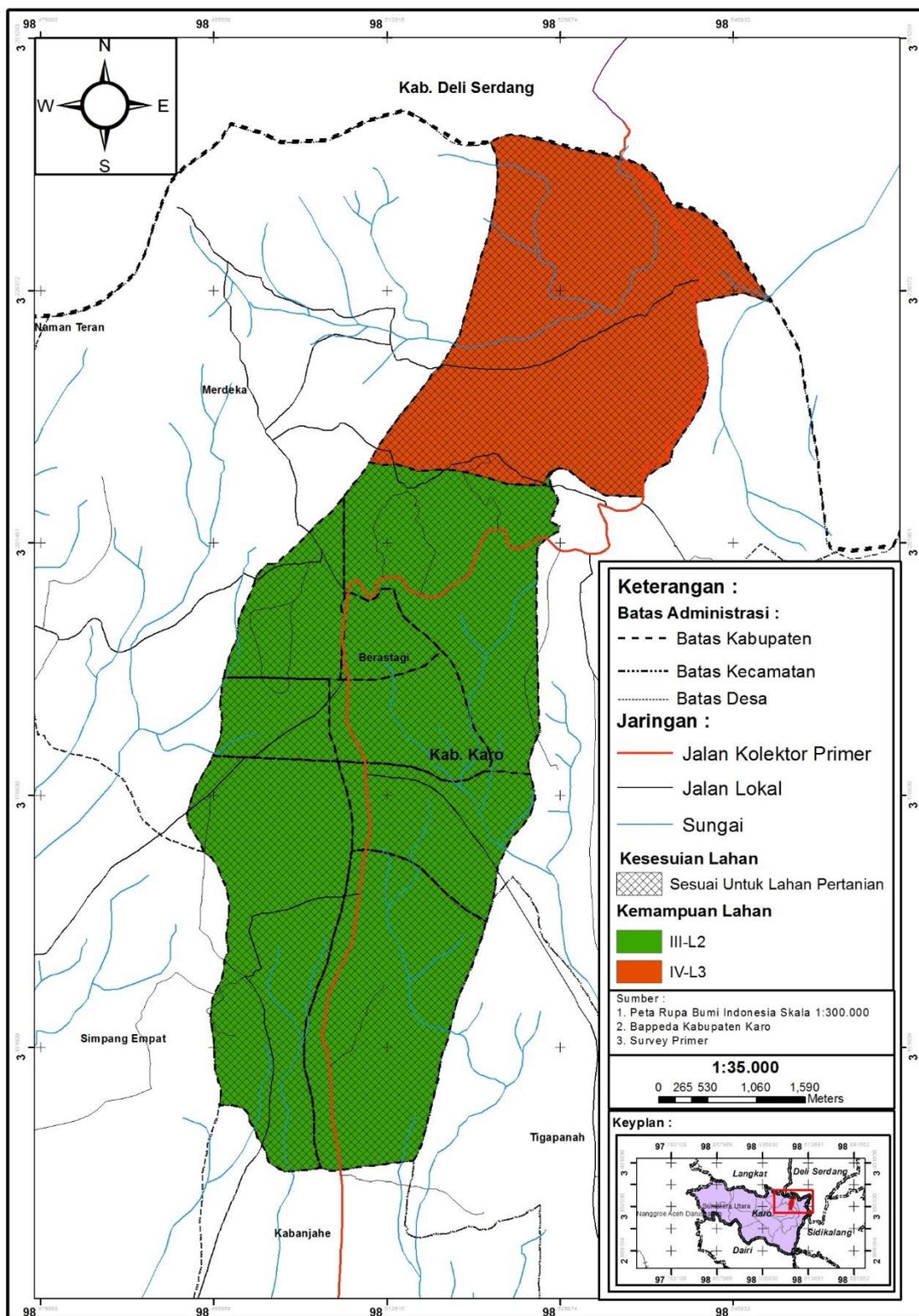
C. Lahan Potensial

Lahan potensial merupakan potensi lahan yang bisa dikembangkan untuk kegiatan agrowisata. Untuk penentuan lahan potensial lokasi pengembangan agrowisata akan dilihat dari kondisi eksisting yang mengurangi **luasan Lahan yang sesuai dengan daerah rawan bencana, lahan terbangun, kawasan sempadan serta kawasan hutan lindung.** (Tabel 4.11 dan Gambar 4.16)

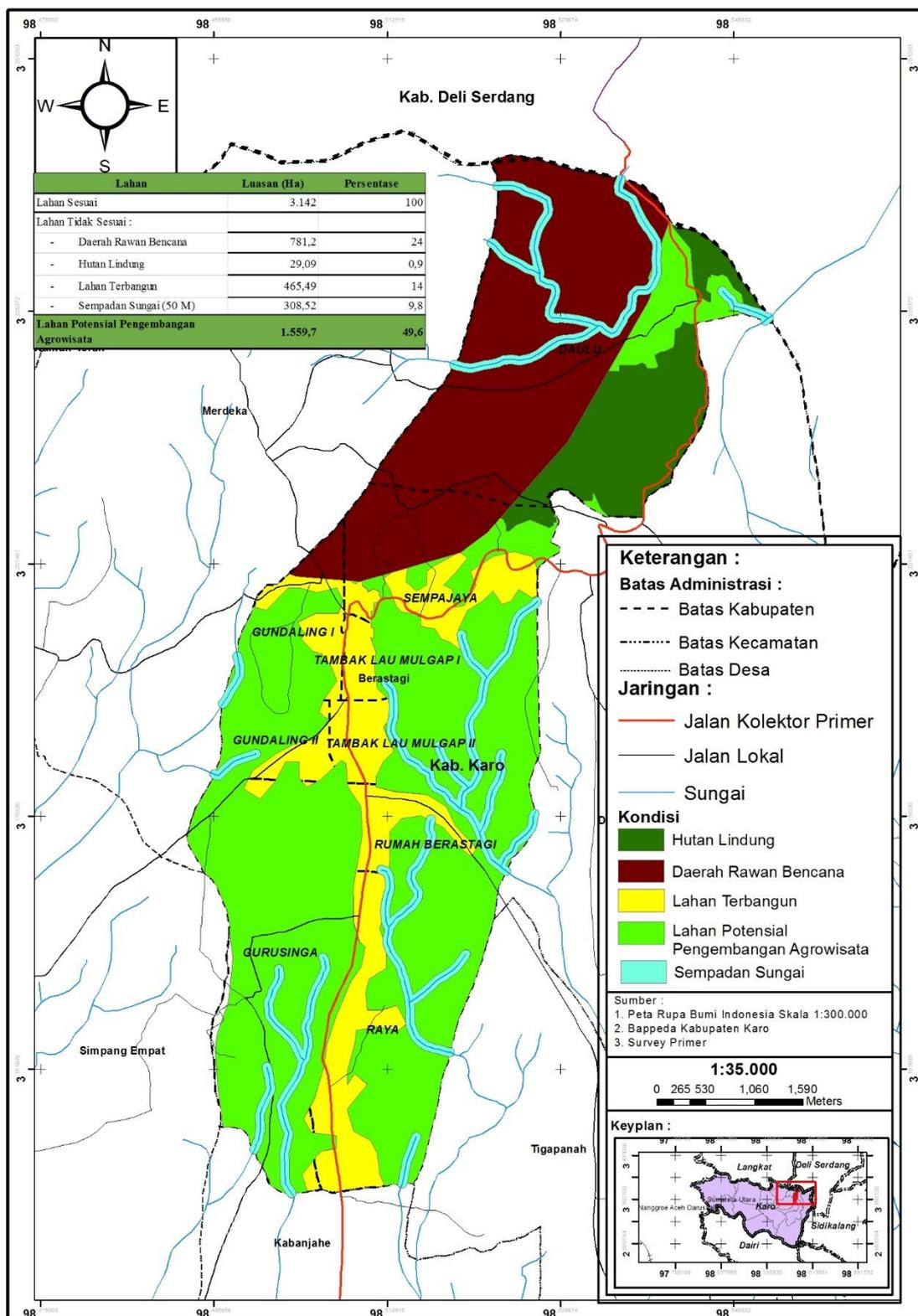
Tabel 4. 11 Lahan Potensial

Lahan	Luasan (Ha)	Persentase
Lahan Sesuai	3.142	100
Lahan Tidak Sesuai :		
- Daerah rawan bencana	781,2	24
- Hutan Lindung	29,09	0,9
- Lahan Terbangun	465,49	14
- Sempadan Sungai (50 M)	308,52	9,8
Lahan Potensial Pengembangan Agrowisata	1.559,7	49,6

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014



Gambar 4. 15 Peta Kesesuaian Lahan Kecamatan Berastagi



Gambar 4. 16 Peta Lahan Potensial Kecamatan Berastagi

4.5.2 Karakteristik sarana dan prasarana

Pelayanan adalah faktor yang utama dalam pengembangan kepariwisataan. Dimana harus ada kesiapan sarana dan prasarana.

A. Jaringan jalan

Secara umum kondisi jalan di Kecamatan Berastagi berada dalam kondisi baik, dengan perkerasan aspal. Hal ini mempermudah pergerakan antar desa di Kecamatan Berastagi dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat maupun petani. Pola jaringan jalan yang ada umumnya berbelok-belok, menyesuaikan kondisi topografi kawasan yang bergelombang. Kondisi jalan se-Kecamatan Berastagi dapat dilihat pada **Tabel 4.12**.

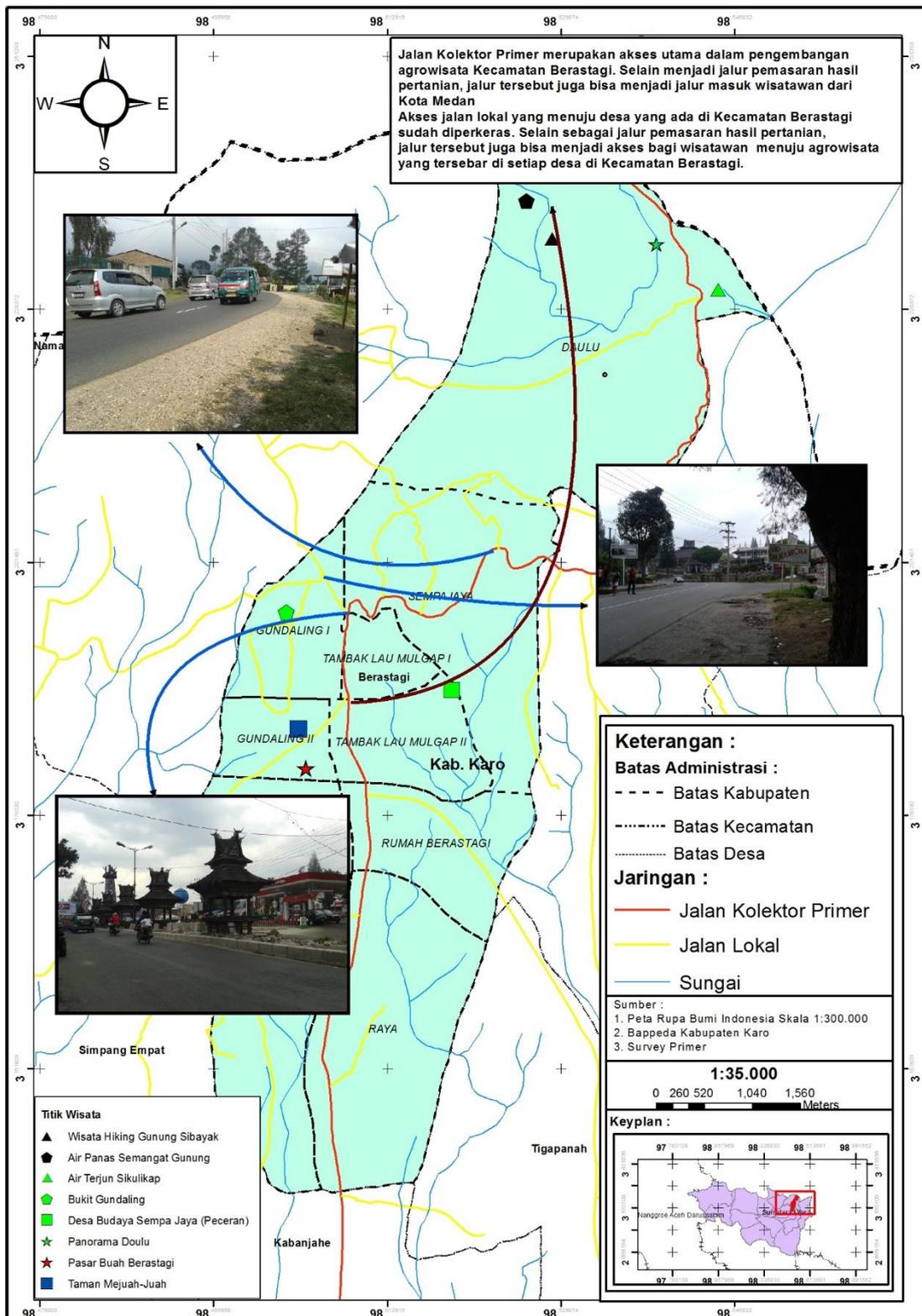
Tabel 4. 12 Kondisi Jalan Kecamatan Berastagi

No	Desa/Kelurahan	Jenis Permukaan (Km)				Jumlah
		Aspal	Diperkeras	Tanah	Setapak	
1	Gurusinga	9	20	20	0	49
2	Raya	1	20	30	0	51
3	Rumah Berastagi	0,9	25	22	0	47,9
4	Tambak Lau Mulgap I	1	0	0	0	1
5	Gundaling II	1,5	15	5	0	21,5
6	Gundaling I	15	3	0	2	20
7	Tambak Lau Mulgap II	1	0	0	0	1
8	Sempajaya	3	10	32	0	45
9	Doulu	3,5	0	1	0	4,5
Berastagi		35,9	93	110	2	240,9

Sumber : Kecamatan Berastagi Dalam Angka 2012

Kecamatan Berastagi terletak pada perlintasan jalur kolektor primer yang menghubungkan wilayah utara Metropolitan Mebidangro yakni Kota Medan dengan wilayah selatannya. Pergerakan dari arah utara menuju Kota Kabanjahe yang merupakan ibukota Kabupaten Karo akan melewati Kecamatan Berastagi. Hal tersebut menyebabkan perkembangan bermula dari jalur ini, kemudian bercabang membentuk jalur-jalur pendukungnya. Jalan tersebut merupakan akses utama dalam pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi. Selain menjadi jalur pemasaran hasil pertanian, jalur tersebut juga bisa menjadi jalur masuk wisatawan dari Kota Medan (**Gambar 4.17**).

Akses dari Kecamatan Berastagi menuju ke daerah lain khususnya ke kawasan-kawasan agrowisata seperti kawasan produksi sudah cukup memadai karena sudah didukung dengan jalan lokal. Akses jalan lokal yang menuju desa yang ada di Kecamatan Berastagi sudah diperkeras. Selain sebagai jalur pemasaran hasil pertanian, jalur tersebut juga bisa menjadi akses bagi wisatawan menuju agrowisata yang tersebar di setiap desa di Kecamatan Berastagi.



Gambar 4. 17 Peta Jaringan Jalan Kecamatan Berastagi

B. Terminal agribisnis

Terminal agribisnis merupakan sarana pemasaran hasil pertanian yang berada pada sentra produksi pertanian yang langsung dilakukan oleh petani atau kelompok tani. Pada kondisi eksisting, belum terdapat terminal agribisnis. Sehingga pemasaran hasil pertanian hanya dipasarkan di pasar buah Berastagi. Hal tersebut membuat pemasaran hanya bersifat lokal saja. Perlunya pembangunan terminal agribisnis di Berastagi juga untuk mengontrol harga produk pertanian.

C. Pusat informasi pengembangan agribisnis

Pusat Informasi pengembangan agribisnis berfungsi sebagai salah satu pintu masuk bagi masyarakat pertanian maupun masyarakat umum untuk mengenal secara lebih mendalam “dunia pertanian”. pusat informasi tersebut bertujuan untuk pembelajaran, layanan informasi dan wahana rekreasi ilmiah. Pusat informasi pengembangan agribisnis yang ada di Kecamatan Berastagi adalah Dinas Pertanian Kabupaten Karo melalui Badan Penyuluhan. Dinas Pertanian dalam hal ini hanya memberikan penyuluhan kepada petani dalam mengembangkan hasil pertanian agar bisa lebih maksimal. Selain penyuluhan, bantuan berupa alat-alat pertanian juga diberikan ke petani.

Pusat informasi pengembangan agribisnis yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Karo belum bisa mendukung kegiatan agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi dikarenakan bentuk informasi yang ada hanya dalam bentuk penyuluhan yang diadakan waktu tertentu dan hanya pada masyarakat petani. Pusat informasi yang diharapkan seharusnya bisa memenuhi kebutuhan wisatawan dalam agrowisata. kebutuhan dimaksud seperti informasi tentang tanaman-tanaman, seperti cara penanaman, pemeliharaan, dan pengolahan.

D. Sarana produksi pengolahan hasil pertanian

Sarana produksi pengolahan hasil pertanian yang dimaksud adalah sarana yang bisa mengolah hasil pertanian dari bahan mentah menjadi bahan jadi yang sudah diolah untuk dipasarkan kembali. Sarana produksi pengolahan yang ada di Kecamatan Berastagi dimiliki oleh sektor swasta diantaranya adalah agroindustri sayuran/umbian PT. Putra Agro Sejati, agroindustri sirup PT. Pintu Besar Selatan Pyramid Unta dan UD DEWI (**Gambar 4.18**) yang produknya berupa sirup Markisa dan Terong Belanda.

Dengan adanya sarana produksi pengolahan dapat mempengaruhi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan petani. Selain produk pertanian yang dijual,

produk pertanian juga bisa diolah dan dijual kembali dengan harga yang tinggi. Hal tersebut juga bisa menjadi daya tarik dari agrowisata Kecamatan Berastagi. Pada umumnya, sarana produksi pengolahan hasil produksi yang tersedia hanya untuk buah markisa. Untuk mendukung kegiatan agrowisata di Kecamatan Berastagi, perlunya pengembangan sarana produksi pengolahan untuk jenis tanaman jeruk dan strawberry. Karena kedua komoditas tersebut menjadi daya tarik utama agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi. Untuk komoditas unggulan seperti alpokat tidak diarahkan menjadi agrowisata mengingat kondisi lahan untuk tanaman alpokat kurang memungkinkan untuk kegiatan wisata.



Gambar 4. 18 Agroindustri Markisa Dewi

Belum tersedianya sarana prasarana utama agrowisata seperti terminal agribisnis, pusat informasi pengembangan agribisnis serta sarana pengolahan hasil produksi pertanian khusus untuk jeruk dan strawberry belum bisa mendukung kegiatan agrowisata. Sarana prasarana pertanian sebagai salah satu prasyarat pengembangan agrowisata harus memadai untuk mendukung pengembangan sistem dan usaha agrowisata.

4.5.3 Karakteristik kesiapan petani

Petani merupakan pihak yang menerima dampak yang cukup besar dari sebuah kegiatan wisata yang dikembangkan di daerahnya. Aspirasi petani merupakan salah satu faktor penting untuk dipertimbangkan dalam pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi. Dalam hal ini tingkat kesiapan petani dilihat dari kesiapan individu yang diukur dari : (Kajian Kesiapan Masyarakat Untuk Pembangunan Infrastruktur, 2011)

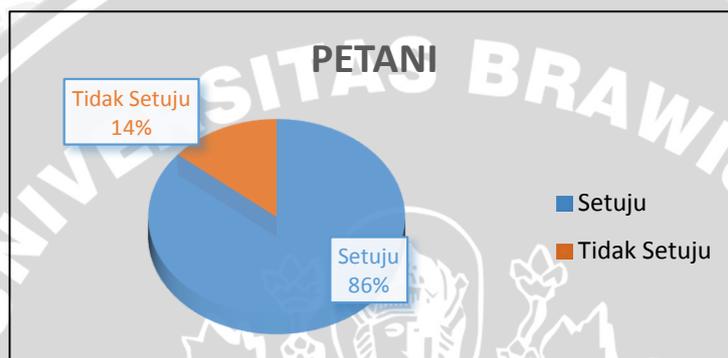
(Tabel 4.13)

- Preferensi (persepsi)
- Pengetahuan
- Motivasi

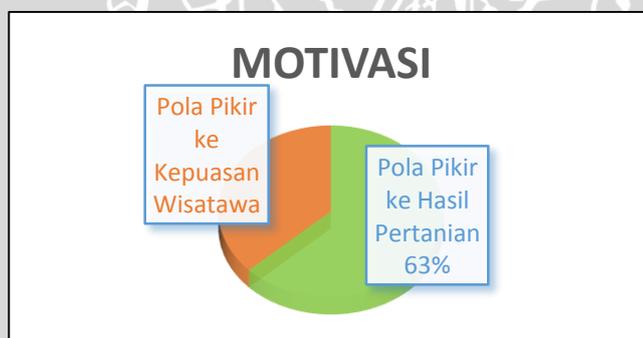
Sebesar 86 % dari responden 100 orang, petani berpendapat setuju dengan pengembangan agrowisata dan masyarakat yang tidak setuju sebanyak 14 orang

(Gambar 4.19). Alasan pernyataan tidak setuju oleh responden karena khawatir akan tanaman perkebunannya bisa rusak oleh wisatawan yang menyebabkan kerugian. Masyarakat yang setuju umumnya masyarakat yang memiliki lahan pertanian.

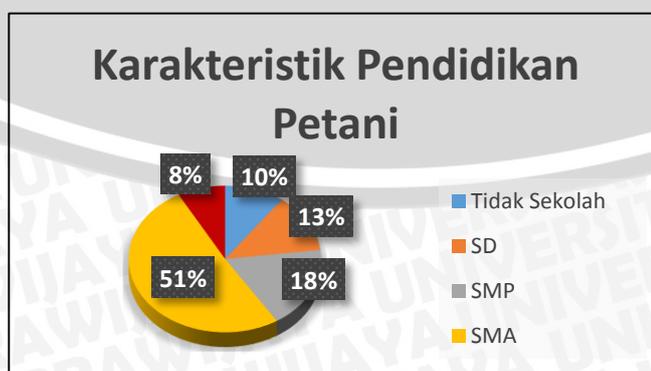
Kesiapan petani yang diharapkan adalah petani yang berkemauan dan berpotensi dalam mengembangkan agrowisata. Agrowisata sebagai salah satu daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Berastagi dikelola oleh petani setempat. Sebagian besar kegiatan agrowisata yang dikelola petani setempat adalah perkebunan strawberry dan jeruk yang hanya bersifat musiman atau saat tertentu saja.



Gambar 4. 19 Persentase Pendapat Petani Mengenai Pengembangan Agrowisata



Gambar 4. 20 Persentase Motivasi Petani Mengenai Pengembangan Agrowisata



Gambar 4. 21 Karakteristik Pendidikan Petani

Masyarakat setempat yang menjadi pengelola agrowisata belum memiliki pola pikir yang kearah pariwisata. Sebagian besar petani agrowisata belum mengedepankan sektor pariwisata melainkan mengedepankan hasil pertanian (kepentingan ekonomi) (**Gambar 4.20**). Hal tersebut akan menghambat pada pengembangan agrowisata kedepannya.

Dilihat dari segi pendidikan (**Gambar 4.21**), sebagian besar petani berada pada jenjang pendidikan menengah atas. Hal ini berpotensi dalam pengembangan agrowisata seperti petani yang sudah bisa mengandalkan teknologi dalam kegiatan agrowisata.

Petani sebagian besar belum paham akan pengertian dari pariwisata yang berbasis pertanian. Pariwisata yang mengandalkan sektor pertanian sebagai daya tarik wisatanya. Uraian lengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 4.13**.

Tabel 4. 13 Karakteristik Kesiapan Petani

Parameter	Uraian
Preferensi	Sebesar 86 % dari responden 100 orang, petani Kecamatan Berastagi berpendapat setuju dengan pengembangan agrowisata dan petani yang tidak setuju sebanyak 14 orang. Alasan pernyataan tidak setuju oleh responden karena khawatir akan tanaman perkebunannya bisa rusak oleh wisatawan yang menyebabkan kerugian
Pengetahuan	Sektor agro sebagai sektor primer dalam pengembangan agrowisata yang aktor dalam pengembangannya adalah petani setempat harus memiliki kesiapan dalam hal persepsi, pengetahuan serta motivasi.
Motivasi	Preferensi petani yang sebagian besar setuju belum cukup mendukung dalam pengembangan agrowisata mengingat tingkat motivasi dan pengetahuan petani tentang pariwisata pertanian masih rendah. Hal tersebut dapat menghambat pengembangan agrowisata. Selain hasil pertanian yang baik, kualitas pelayanan terhadap wisatawan juga menjadi tujuan dalam pengembangan agrowisata yang dimulai dari petani sebagai pengelola agrowisata.

Sumber : Hasil Pemikiran 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui petani Berastagi dengan kondisi demikian petani belum siap untuk mendukung pengembangan agrowisata. Kegiatan penyuluhan dari kelembagaan harus bisa diterapkan kepada petani untuk keberlanjutan pengembangan agrowisata.

4.5.4 Karakteristik pemasaran pariwisata

Secara umum kunjungan wisatawan dari tahun 2002-2007 ke destinasi Wisata di Kabupaten Karo didominasi oleh wisatawan nusantara (berkisar 97%) sedangkan wisatawan mancanegara hanya sekitar 3% dengan tujuan utama ke Kecamatan Berastagi dengan Destinasi Wisata Gundaling dan Pemandian alam lau debuk-debuk. Berdasarkan data kunjungan wisata, wisatawan mancanegara yang datang berkunjung didominasi oleh wisatawan ASEAN dan Eropa. ASEAN khususnya Malaysia yang mempunyai jarak yang cukup dekat merupakan wisatawan yang jumlah pengunjungnya paling besar. Dinas pariwisata sebagai aktor dalam hal pemasaran pariwisata mempunyai beberapa cara dalam melakukan promosi seperti :

1. Mengikuti kegiatan dalam kabupaten, hal ini berupa melakukan *event-event* yang sekaligus mempromosikan pariwisata
2. Mengikuti kegiatan luar kabupaten, hal ini berupa ikut acara pemerintah pusat atau provinsi dengan melakukan pameran.
3. Membuat brosur
4. Internet

Kegiatan promosi yang dilakukan sudah cukup mendukung untuk pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi. Namun kegiatan promosi tersebut belum didukung dari sektor agrowisata (**Tabel 4.14**). Produk dari agrowisata yang ada belum sepenuhnya dalam kondisi bagus, sehingga produk yang dipasarkan tidak ada.

Tabel 4. 14 Karakteristik Pemasaran Pariwisata

	Kegiatan	Uraian
Kegiatan Internal	Kegiatan internal yang dilakukan seperti melakukan <i>event-event</i> yang memperkenalkan Pariwisata	Produk agrowisata yang minim sangat sulit untuk dipasarkan sehingga perlu penguatan dari pengembangan destinasi agrowisata untuk mendukung kegiatan pemasaran.
Kegiatan eksternal	Mengikuti kegiatan diluar Kabupaten seperti kegiatan pameran	
Pemasaran melalui media (brosur, internet, dll)	Pemasaran melalui media yang bisa mempermudah wisatawan mengenal Pariwisata Berastagi	
Agrowisata	Destinasi agrowisata yang masih bersifat musiman serta destinasi agrowisata yang kurang menarik.	

Sumber : Hasil Pemikiran 2014

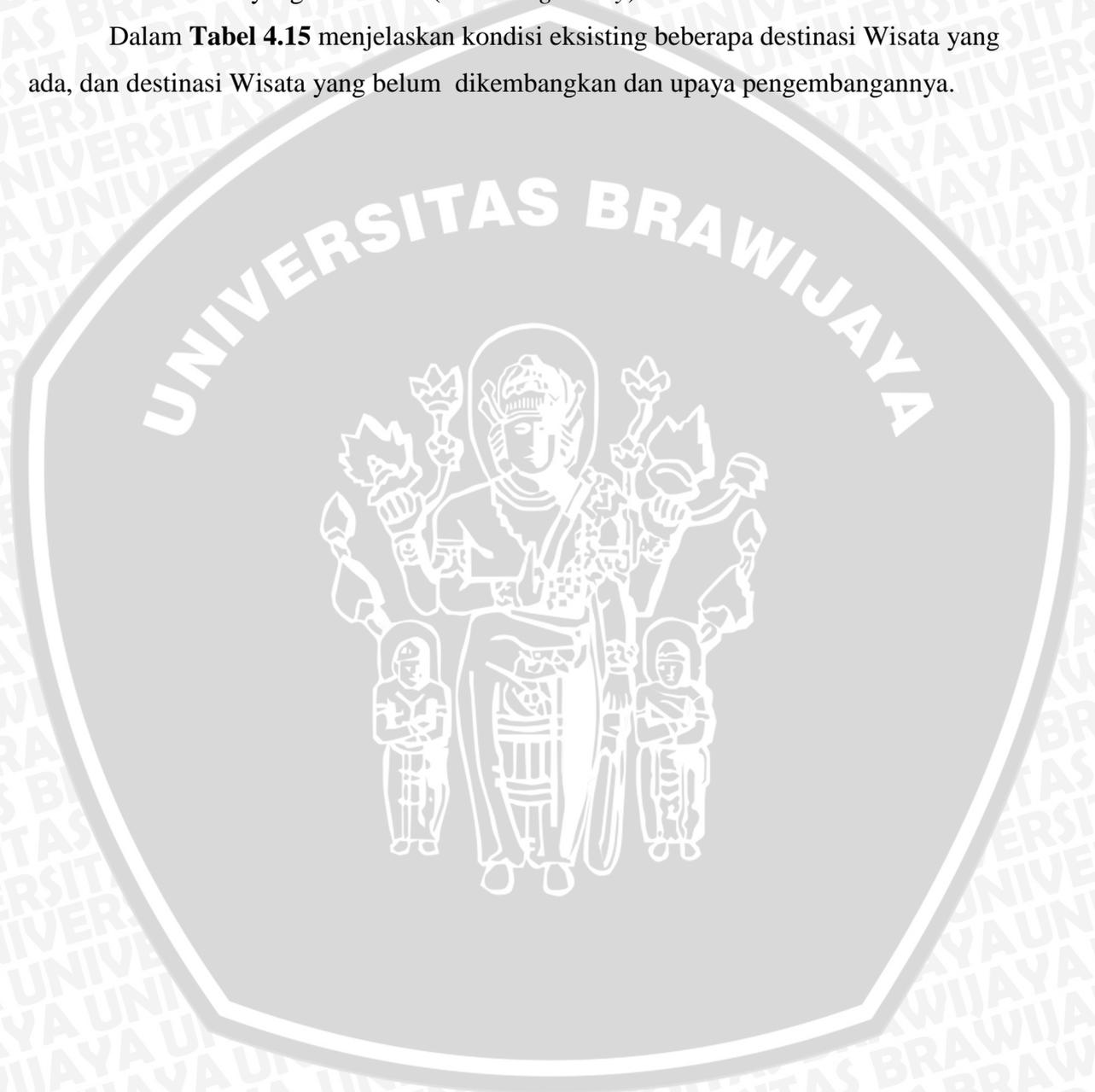
4.5.5 Karakteristik daya tarik agrowisata

Kecamatan Berastagi sebagai salah satu pusat pariwisata yang ada di daerah Sumatera Utara dengan daya tarik utamanya adalah wisata alam dan Budaya, sehingga

sulit dilakukan pengembangan (wisata modern). Suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) harus mempunyai 3 syarat daya tarik, yaitu

- Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
- Ada sesuatu yang bisa dikerjakan (*something to do*)
- Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

Dalam **Tabel 4.15** menjelaskan kondisi eksisting beberapa destinasi Wisata yang ada, dan destinasi Wisata yang belum dikembangkan dan upaya pengembangannya.



Tabel 4. 15 Analisis Daya Tarik Agrowisata

Potensi Daya Tarik Agrowisata	Eksisting	Uraian
<p data-bbox="472 336 719 363">Agrowisata strawberry</p> 	<p data-bbox="913 304 1413 331">ODTW Agro yang Mendukung Agrowisata</p> <ul data-bbox="936 339 1444 874" style="list-style-type: none"> • Lokasi strawberry terdapat di Desa Doulu, Desa dan Sempajaya. • Wisatawan dapat memetik sendiri buah yang ada dikebun dengan menggunakan keranjang dari pemilik kebun. • Beberapa pemilik kebun masih khawatir karena wisatawan bisa merusak kebun atau tanaman. • Agrowisata yang ada hanya bersifat musiman. • Pemilik kebun masih mengutamakan hasil pertanian daripada kepuasan wisatawan. • Bentang alam yang menarik dengan iklim yang sejuk. • Penjelasan tentang cara menanam. • Semua usaha agrowisata yang ada belum memiliki kelembagaan baik pemerintah maupun non pemerintah. 	<ul data-bbox="1496 339 2018 986" style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata yang ada hanya kegiatan penjelasan tentang cara menanam. akan lebih baik lagi jika ada praktek langsung yang melibatkan petani langsung, tujuannya tidak lain agar memberikan penjelasan pada wisatawan dan pengetahuan wisatawan (<i>something to do</i>) • Perlunya pengaturan waktu tanam tanaman serta penambahan jenis tanaman lain agar wisatawan dapat membeli buah setiap saat dan tidak perlu menunggu musimnya (<i>something to buy</i>) • Belum dilakukan penataan kawasan seperti jarak tanam, kebersihan lahan maupun pemenuhan fasilitas dapat mengurangi daya tarik wisata, sehingga diperlukan penataan baik di dalam maupun diluar agar menunjang kenyamanan serta dapat menunjang aktivitas fotografi karena kawasan sekitar merupakan pegunungan. (<i>Something to do, something to see</i>)
<p data-bbox="501 991 689 1018">Agrowisata Jeruk</p> 	<ul data-bbox="936 994 1444 1369" style="list-style-type: none"> • Salah satu hasil pertanian yang menonjol. • Produksi buah mencapai 9.505 Ton/Tahun • Lokasi lahan jeruk tersebar di Desa Doulu, Sempajaya, Gundaling I, Desa Rumah Berastagi, Desa Gurusinga, dan Desa Raya • Wisatawan dapat memetik sendiri buah yang ada dikebun dengan menggunakan keranjang dari pemilik kebun • Beberapa pemilik kebun masih khawatir karena wisatawan bisa merusak kebun atau tanaman • Agrowisata yang ada hanya bersifat musiman 	<ul data-bbox="1496 994 2004 1391" style="list-style-type: none"> • Kegiatan hanya penjelasan tentang cara menanam akan lebih baik lagi jika ada praktek langsung yang melibatkan petani langsung, tujuannya tidak lain agar memberikan penjelasan pada wisatawan dan pengetahuan wisatawan (<i>something to do</i>) • Perlunya pengaturan waktu tanam tanaman agar wisatawan dapat membeli buah setiap saat dan tidak perlu menunggu musimnya (<i>something to buy</i>) • Perlunya penambahan jenis tanaman lain selain jeruk untuk mengatasi ketersediaan

Potensi Daya Tarik Agrowisata	Eksisting	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilik kebun masih mengutamakan hasil pertanian daripada kepuasan wisatawan • Bentang alam yang menarik dengan iklim yang sejuk • Penjelasan tentang cara menanam • Semua usaha agrowisata yang ada belum memiliki kelembagaan baik pemerintah maupun non pemerintah. 	<p>produksi buah jika waktu tanam tidak ada pengaturan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lahan saat ini belum dilakukan penataan untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, maupun keselamatan bagi wisatawan serta adanya fasilitas kepariwisataan (<i>Something to do, something to see</i>)
<p>Agrowisata sayur-sayuran</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu hasil pertanian yang menonjol • Bayam yang hasil pertaniannya mencapai 39.900 Ton/Tahun dan kol bunga mencapai 71.600 Ton/Tahun • Lokasi lahan tersebar merata di semua Desa • Pemilik lahan masih mengutamakan hasil pertanian daripada kepuasan wisatawan • Bentang alam yang menarik dengan iklim yang sejuk • Agrowisata yang ada hanya bersifat musiman 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan adanya komoditas maupun produk olahan lain maka menambah daya tarik dan wisatawan membelanjakan uangnya. (<i>something to buy</i>) • Kegiatan hanya berupa jual/beli produk pertanian (<i>something to do, something to buy</i>). Kegiatan lain seperti budidaya tanaman langsung oleh wisatawan dan petani bisa menjadi daya tarik. • Belum adanya penataan lahan seperti jarak tanam untuk kegiatan wisata, sehingga atraksi yang ada sangat minim (<i>something to do</i>). • Belum adanya pengaturan waktu tanam tanaman yang menyebabkan kegiatan agrowisata hanya berjalan saat musim panen saja. (<i>something to do</i>)
<p>Air Terjun Sikulikap</p>	<p>ODTW yang Mendukung Agrowisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tinggi air terjun ± 30m • Berada ditengah hutan tropis • Tempat tinggal Gibon dan beragam kupu-kupu • Dari Kota Berastagi berjarak ± 11 km • Aktivitas yang dilakukan berupa lintas alam, serta aktivitas fotografi yang dilakukan pengunjung untuk jadi kenang-kenangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi air terjun yang hanya bisa dilalui jalan setapak tanpa perkerasan jalan membuat destinasi Wisata kurang diminati untuk dikunjungi (<i>something to do</i>) • Belum adanya penataan kawasan yang membuat kawasan kurang menarik untuk dikunjungi (<i>something to see</i>) • Aktivitas melihat air terjun membuat kunjungan wisatawan reaktif singkat, sehingga perlu penambahan atraksi wisata

Potensi Daya Tarik Agrowisata

Eksisting

Uraian



seperti jasa foto, pedagang (*something to do, something to buy*)

Panorama Doulu (Penatapan)

- Merupakan tempat lintasan jalan Medan – Berastagi yang berada di perbatasan Kab. Karo dengan Kab. Deli Serdang
- Merupakan tempat peristirahatan (rest area)
- Terdapat pedagang jagung bakar dan rebus
- Tempat penatapan untuk memandangi Desa Bandar Baru dan Kota Medan di Malam hari
- Akses menuju Air terjun Sikulikap.

- Pemandangan ke arah Kota Medan serta udara yang sejuk membuat tempat ini ramai dikunjungi (*Something to see, Something to do*)
- Dengan adanya pedagang jagung rebus dan bakar dapat menambah daya Tarik wisatawan untuk membelanjakan uangnya (*something to buy*)
- Lokasi Penatapan yang juga merupakan akses Air Terjun Sikulikap membuat wisatawan bisa melihat dan memberi makan Gibon (*Something to do, Something to see*)

Pemandian Air Panas

- Berada di sebuah Desa yang memiliki sumber air panas bumi dengan kandungan belerang
- Wisatawan datang untuk menikmati mandi air panas dalam suasana kesejukan udara pegunungan
- Pada waktu tertentu masyarakat setempat melakukan kegiatan ritual.
- Merupakan kawasan wisata gunung api

- Air panas yang bersumber dari perut bumi yang juga mengandung kandungan belerang dapat dinikmati wisatawan untuk mengobati penyakit kulit (*something to do*)
- Belum terdapat pedagang yang menjual belerang, hal ini perlu disosialisasikan mengingat belerang juga bisa dijadikan hasil tangan untuk dijual ke wisatawan (*something to buy*)

Potensi Daya Tarik Agrowisata	Eksisting	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu akses menuju jalur hiking Gunung Sibayak 	<ul style="list-style-type: none"> Adanya kegiatan masyarakat setempat dalam melakukan kegiatan ritual <i>pembersihan diri</i> menjadi salah satu atraksi wisata yang dapat dilihat wisatawan (<i>something to see</i>) Akses menuju Gunung Sibayak yang jalur hikingnya sudah ada (<i>something to do</i>)
<p>Gunung Sibayak</p> 	<ul style="list-style-type: none"> Gunung sibayak berada di dataran tinggi Kab. Karo dengan ketinggian 2172 mdpl. Gunung yang masih aktif, terlihat kawah dengan asap sulfatara dengan pemandangan indah dan menawan Jalur hiking yang tidak terlalu sulit untuk didaki Dari puncak gunung bisa melihat matahari terbit. Dari puncak gunung dapat melihat Kota Medan. Terdapat tempat berkemah di puncak gunung 	<ul style="list-style-type: none"> Jalur hiking yang tidak terlalu sulit membuat gunung ini selalu ramai dikunjungi terutama pada sabtu malam dan berkemah diatas dan melihat matahari terbit (<i>something to do</i>) Dari puncak Gunung Sibayak dapat melihat panorama pemandangan Kota Medan serta Kota Berastagi dari atas dan menikmati udara sejuk. (<i>Something to do, something to see</i>) Jalur hiking yang melewati hutan membuat jalur terlihat sepi, hal ini perlu diperhatikan. Sehingga masyarakat ikut berperan dalam hal ini seperti menyediakan tempat peristirahatan agar wisatawan juga tidak terlalu khawatir dan membelanjakan uangnya (<i>something to buy</i>)
Desa Budaya Sempajaya (Peceran)	<ul style="list-style-type: none"> Desa Sempajaya yang berada di pinggiran Kota Berastagi pada kondisi sekarang didiami ± 700 KK Desa Sempajaya memiliki 6 rumah adat Suku Karo dengan umur ± 120 tahun dan 4 rumah masih digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> Rumah adat Suku Karo yang memiliki arsitektur bangunan khas yang sampai sekarang masih bertahan menjadi atraksi wisata bagi wisatawan khususnya wisatawan asing (<i>Something to see</i>). Rumah adat Suku Karo yang beberapanya masih ditinggali oleh pemilik aslinya dapat

Potensi Daya Tarik Agrowisata	Eksisting	Uraian
		<p>menjadi sumber cerita sejarah Suku Karo (<i>Something to do</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya pedagang pengrajin, sehingga perlu disosialisasikan ke masyarakat agar wisatawan dapat membelanjakan uangnya (<i>something to buy</i>)
<p>Pasar Buah Tradisional</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Tradisional terletak tidak jauh dari pusat Kota Berastagi. • Terdapat banyak buah hasil pertanian yang langsung dari petani • Buah hasil pertanian masih segar. • Terdapat Hasil kerajinan tangan masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan dapat merasakan langsung buah segar dengan harga terjangkau. (<i>something to do, something to buy</i>) • Penataan kawasan pada pasar belum dilaksanakan, sehingga perlu penataan agar pasar tidak terlalu semrawut untuk dilihat oleh masyarakat ataupun wisatawan langsung (<i>something to see</i>) • Wisatawan dapat membeli souvenir untuk kenang-kenangan dari Kota Berastagi (<i>something to buy</i>).
<p>Taman Mejuah-juah Berastagi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> • Destinasi Wisata yang terletak di Pusat Kota Berastagi • Dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi atau wisata keluarga • Dikelilingi dengan pepohonan rindang dengan luas ± 6 Ha 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas yang dapat dilakukan hanya berekreasi yang membuat taman ini tidak menarik untuk dikunjungi. Sehingga perlu penambahan atraksi seperti arena bermain, dan hiburan lainnya (<i>something to do, something to see</i>) • Lokasi taman yang sepi dari pedagang kaki lima sehingga perlu penataan pedagang kaki lima agar wisatawan bisa membelanjakan uangnya (<i>something to buy</i>)
<p>Bukit Gundaling</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bukit Gundaling terletak di ketinggian 1575mdpl, dengan jarak ± 3 Km dari Kota Berastagi 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan yang ingin menuju ke Bukit Gundaling dapat menggunakan sado atau

Potensi Daya Tarik Agrowisata



Eksisting

- Bukit Gundaling dapat dicapai dengan mobil, berjalan kaki, dan bisa memakai sado.
- Dari bukit dapat melihat panorama pemandangan Kota Berastagi
- Dijadikan tempat rekreasi dan tempat bersantai.

Uraian

berkuda dengan harga terjangkau (*something to do*)

- Dari bukit gundaling dapat beristirahat dan bersantai sambil melihat pemandangan Kota Berastagi dari atas (*something to see*)
- Terdapat beberapa pedagang dan jasa fotografer yang membuat wisatawan membelanjakan uangnya (*something to buy*)

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014



Objek destinasi tujuan wisata yang ada di Kecamatan Berastagi merupakan objek wisata yang bertema alam dan budaya. Agrowisata yang merupakan salah satu unsur dari pariwisata sudah didukung dengan beberapa objek wisata alam yang ada. Selain itu, kegiatan pertanian yang ada juga sudah mendukung. Kegiatan pertanian berupa bercocok tanam, perawatan tanaman, petik buah dan lain-lain menjadi daya tarik utama dalam kegiatan agrowisata. Dalam pengembangan ke depannya daya tarik dari agrowisata diharapkan memiliki beberapa unsur daya tarik wisata seperti kegiatan membeli (*something to buy*), kegiatan melihat (*something to see*), kegiatan melakukan (*something to do*) yang belum semua ada di setiap destinasi wisata Kecamatan Berastagi.

4.5.6 Karakteristik industri pariwisata

Industri pariwisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan wisatawan. Sejak adanya Krisis Moneter tahun 1998 banyak jasa-jasa beralih. Berkurangnya jasa tersebut membuat pemenuhan kebutuhan wisatawan yang berkunjung menjadi kurang optimal. Uraian untuk industri pariwisata yang ada di Kecamatan Berastagi (**Gambar 4.22**) dapat dilihat di **Tabel 4.16** :

Tabel 4. 16 Karakteristik Industri Pariwisata

Usaha	Uraian
Jasa Travel Agent atau tour operator	Jasa tersebut biasanya terdapat di luar dari kawasan pariwisata. Dalam hal ini jasa tersebut terdapat di Kota Medan yang terintegrasi dengan Jasa travel agent yang ada di Kecamatan Berastagi.
Jasa perusahaan angkutan (darat, laut atau udara)	Dari industri pariwisata yang ada secara umum memiliki pelayanan yang buruk yang terlihat dari daya tampung yang minim dan industri yang ada belum tumbuh secara merata. sehingga pada saat musim liburan industri pariwisata belum bisa menampung secara maksimal.
Jasa-jasa pelayanan dari perusahaan seperti akomodasi perhotelan, bar dan restoran, fasilitas rekreasi	Dengan potensi pariwisata alam dan sektor agro yang ada, kelembagaan pariwisata sebagai pemegang kebijakan seharusnya bisa lebih aktif dalam pengembangan industri pariwisata. Dengan demikian industri yang ada bisa meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.
Jasa-jasa retail agent atau tour operator lokal yang menyelenggarakan tour	Kecamatan Berastagi sebagai salah satu pusat Pariwisata di Metropolitan Mebidangro dapat ditempuh dengan angkutan darat, baik dengan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi
Jasa transportasi lokal seperti bus dan taxi	Jasa tersebut sudah dimiliki di kawasan pariwisata Berastagi yang didukung oleh Hotel-hotel setempat
	Jasa tersebut sudah terdapat di Kecamatan Berastagi yang biasanya sudah terintegrasi dengan jasa travel agent yang ada di Kota Medan
	Dalam hal ini Kecamatan Berastagi belum didukung oleh jasa tersebut. adapun transportasi publik, belum

Usaha	Uraian
Destinasi Wisata dan atraksi wisata, merupakan point yang paling utama dalam hal ini	melayani ke daerah destinasi Wisata melainkan angkutan bagi masyarakat ke pedesaan Kecamatan Berastagi sendiri memiliki 9 destinasi Wisata yang berbeda yang didalamnya sudah terdapat agrowisata
Jasa-jasa <i>souvenir shop</i> dan <i>handicraft</i> serta <i>shopping center</i>	wisatawan dapat berbelanja untuk membeli oleh-oleh dan barang-barang lainnya. Kecamatan Berastagi sendiri sudah memiliki <i>handicraft</i> (kerajinan tangan) yang dapat di temui di destinasi Wisata Gundaling dan di Pasar Buah Berastagi.
Jasa-jasa perusahaan pendukung	penjual postcards, perangko (kantor pos), penjual camera dan jasa serta penukaran uang (money changer) sudah terdapat di Kecamatan Berastagi dalam upaya mendukung pariwisata

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014



Gambar 4. 22 Beberapa Usaha Pariwisata Kecamatan Berastagi

4.5.7 Karakteristik kelembagaan

Kelembagaan kepariwisataan yang ada di Kecamatan Berastagi hanya berbentuk pemerintah yang berada dalam Satuan Kerja Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo (**Gambar 4.23**). Secara umum kelembagaan ini turut

mengembangkan kawasan pariwisata beserta elemen-elemen yang ada didalam kepariwisataan. karakteristik kelembagaan dapat dilihat pada **Tabel 4.17**

Tabel 4. 17 Karakteristik Kelembagaan Pariwisata

Kelembagaan	Uraian
Swasta	Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat pariwisata dari MEBIDANGRO
Pemerintah/Dinas Pariwisata/Dinas Pertanian	merupakan salah satu potensi bagi pemerintah setempat untuk mengembangkan pariwisata daerahnya dengan salah satunya menarik sektor swasta dalam pengembangan agrowisata. Selain itu dengan mengaktifkan kembali kelompok tani sangat membantu dalam pengembangan agrowisata sebagai salah satu pusat informasi pengembangan agribisnis bagi wisatawan.
Kelompok Tani	Dari sektor agro sendiri masih berbentuk pemerintah yang berada dalam Satuan Kerja Pemerintah Daerah Dinas Pertanian Kabupaten Karo. kelembagaan ini sendiri mempunyai bidang penyuluhan. Bidang tersebut merupakan bidang yang turun secara langsung dalam pemantauan kondisi pertanian di wilayah kerja kelembagaan yang berbentuk langsung dari petani dalam kondisi sekarang belum ada berdiri. Kelompok tani yang ada sudah tidak aktif. Hal tersebut dikarenakan kurangnya koordinasi dengan pemerintah

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014



Gambar 4. 23 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo

4.6 Analisis Potensi dan Masalah Agrowisata Kecamatan Berastagi

Analisis potensi dan masalah diketahui dari dari identifikasi semua variabel agrowisata yang dapat dilihat di **Tabel 4.18**.

Tabel 4. 18 Potensi dan Masalah Agrowisata Kecamatan Berastagi

No	Variabel	Potensi	Masalah
1	Fisik dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Potensial lahan seluas 1.559,7 Ha (49,6%) untuk pengembangan agrowisata - Dari hasil analisis kemampuan lahan, kondisi lahan Kecamatan Berastagi cocok untuk kegiatan pertanian tanaman hortikultura. - Agroklimat sesuai dengan tanaman hortikultura - Kawasan hutan lindung yang bisa dimanfaatkan sebagai kawasan wisata alam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya daerah rawan bencana seluas 781,2 Ha (24%) yang tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pariwisata dan pertanian.
2	Sarana prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan Kolektor Primer mendukung pengembangan agrowisata dikarenakan akses utama untuk masuk ke Kecamatan Berastagi dari Kota Medan. - Akses untuk menuju pusat-pusat produksi sudah cukup memadai karena didukung jalan lokal yang sudah diperkeras. - Pengolahan hasil pertanian menjadi optimal karena didukung dengan beberapa sarana produksi pengolahan hasil pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran hasil pertanian belum maksimal karena pelayanan terminal agribisnis belum ada di Kecamatan Berastagi. - belum adanya Pusat informasi pengembangan agribisnis sebagai salah satu media informasi tentang agrowisata yang membuat wisatawan atau pengunjung susah untuk mendapatkan informasi.
3	Kesiapan Petani	<ul style="list-style-type: none"> - pengembangan agrowisata yang didukung masyarakat karena sebesar 85% masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebesar 86% petani mau melakukan kegiatan agrowisata. 	<ul style="list-style-type: none"> - agrowisata sulit berkembang karena motivasi petani sebagai pengelola agrowisata masih rendah karena sebesar 63% petani yang ada pola pikir masih mengutamakan hasil pertanian dibanding dengan kepuasan wisatawan
4	Pemasaran pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran pariwisata yang sudah menarik wisatawan nusantara (97%) dan mancanegara (3%) 	<ul style="list-style-type: none"> - Produk agrowisata yang belum terlihat sehingga tidak ada yang bisa dipasarkan.
5	Daya tarik wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Produk pertanian yang besar (jeruk, sayuran, strawberry) dan khususnya kualitas jeruk yang baik dibanding daerah lainnya - Udara sejuk serta bentang alam sekitar yang menarik menjadi daya tarik utama dalam agrowisata. 	<ul style="list-style-type: none"> - Keragaman produk olahan yang dihasilkan masih kurang dalam hal kuantitas maupun kualitas. - Agrowisata bersifat musiman membuat sektor ini tidak dikunjungi wisatawan pada musim tertentu.
6	Industri pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha-usaha pariwisata sudah ada untuk mendukung kegiatan agrowisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Industri pariwisata yang ada secara umum memiliki pelayanan yang buruk yang terlihat dari daya tampung yang minim
7	Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pariwisata yang sudah terkontrol karena sudah terdapat Dinas Pariwisata sebagai kelembagaan utama. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya peran sektor swasta membuat pengembangan agrowisata terhambat. - Belum terdapat kelembagaan agrowisata yang membuat koordinasi antar petani kurang aktif

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014

4.7 Content Analysis

Tabel 4. 19 Muatan Kebijakan

Variabel	MEBIDANGRO	RTRW	RDTRK	RIPPDA	Analisis
Fisik Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan sebagian wilayah daerah rawan longsor - Penetapan sebagian wilayah merupakan kawasan hutan lindung - Penetapan sebagian wilayah merupakan kawasan rawan letusan gunung berapi - Penetapan kawasan daya dukung lingkungan tinggi - Penetapan kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan - Penetapan kawasan suaka alam, cagar budaya, pelestarian alam - Penetapan kawasan perlindungan kawasan dibawahnya 	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan sebagian wilayah merupakan kawasan hutan lindung - Penetapan sebagian wilayah merupakan kawasan rawan bencana alam - Penetapan kawasan pertanian lahan kering - Penetapan kawasan TAHURA 	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan sebagian wilayah kawasan rawan bencana alam - Penetapan sebagian wilayah kawasan hutan lindung - Penetapan kawasan pengembangan lahan pertanian perkebunan 	<ul style="list-style-type: none"> - 	Kecamatan Berastagi ditetapkan menjadi kawasan daerah rawan bencana dan kawasan hutan lindung. hal ini membuat pengembangan pariwisata khususnya agrowisata menjadi kurang maksimal di kawasan tersebut.
Sarana Prasarana	Jalan Pembangunan Jalan Kolektor Primer 1 Penghubung Kota Medan-Berastagi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Jalan Kolektor Primer 1 Penghubung Kota Medan-Berastagi - Pengembangan jalan lokal penghubung dari desa ke ibukota kecamatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemeliharaan jalan Kolektor Primer penghubung Kota Medan-Kab. Karo - Pengembangan Jalan kolektor sekunder Kawasan berastagi - Pembangunan jalan kolektor agro 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan, pemeliharaan jaringan jalan dan transportasi - Pengembangan sarana <i>Tourist Information Center</i> (TIC) 	Pengembangan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan agrowisata sudah cukup baik. Salah satunya adalah pengembangan jalan kolektor primer yang menghubungkan Kota

Variabel	MEBIDANGRO	RTRW	RDTRK	RIPPDA	Analisis
Terminal Agribisnis	Pengembangan terminal agribisnis				Medan dengan Kecamatan Berastagi. Pengembangan terminal agribisnis untuk pemasaran produksi pertanian, serta pengembangan sarana pengolahan hasil pertanian. Sarana prasarana tersebut merupakan pendukung pengembangan agrowisata
Pusat Informasi Pengembangan Agribisnis	-				
Sarana Produksi pengolahan hasil pertanian	-	Penetapan pusat pengolahan hasil pertanian tanaman pangan dan hortikultura/agro industri			
Kesiapan Petani	-		Peningkatan partisipasi Petani	- Pengembangan aspek sosial budaya	Peningkatan partisipasi petani Kecamatan Berastagi dalam pengembangan wilayah merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan agrowisata, terlebih sebgai besar masyarakat Berastagi bermata pencaharian sebagai petani
Pemasaran Pariwisata	- Diarahkan sebagai pusat Pengembangan Kegiatan Pariwisata Primer dan Sekunder. - Pusat akomodasi pariwisata	Penetapan kawasan Industri Khusus Daerah Pariwisata Budaya dan Alam	-	- Pemantapan manajemen pemasaran secara sinergis agar layak jual. - Pengembangan pasar wisatawan	Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan

Variabel	MEBIDANGRO	RTRW	RDTRK	RIPPDA	Analisis
				di fokuskan pada pasar Asia.	Berastagi untuk mengembangkan agrowisata. peningkatan produk agro merupakan salah satu cara untuk pengembangan pasar wisata.
Destinasi Agrowisata	<ul style="list-style-type: none"> - Diarahkan sebagai pusat pengembangan kegiatan pariwisata Primer dan Sekunder. - Pusat akomodasi pariwisata 	Penetapan kawasan Industri Khusus Daerah Pariwisata Budaya dan Alam	-	<ul style="list-style-type: none"> - Penetapan identitas setiap kawasan wisata - Pengembangan atraksi wisata - Pengembangan paket jalur wisata 	Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan Berastagi untuk mengembangkan agrowisata. pengembangan agrowisata merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan destinasi agrowisata serta daya tarik wisata.
Industri Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Diarahkan sebagai pusat pengembangan kegiatan Pariwisata Primer dan Sekunder. - Pusat akomodasi pariwisata 	Penetapan kawasan Industri Khusus Daerah Pariwisata Budaya dan Alam	-	Pengembangan industri pariwisata	Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan Berastagi untuk

Variabel	MEBIDANGRO	RTRW	RDTRK	RIPPDA	Analisis
					mengembangkan agrowisata. Arahannya tersebut juga harus didukung dari usaha-usaha pariwisata baik barang dan jasa untuk menarik wisatawan
Kelembagaan Pariwisata	Diarahkan sebagai pusat Pengembangan Kegiatan Pariwisata Primer dan Sekunder	Penetapan kawasan Industri Khusus Daerah Pariwisata Budaya dan Alam	-	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Badan Pengelola Kawasan Wisata - Pemantapan jaringan organisasi dan kelembagaan pariwisata daerah yang melibatkan unsur pemerintah, industri, masyarakat lokal, dan media massa. - Mendorong Badan Permusyawaratan Desa (BPD), lembaga adat atau budaya menjadi <i>stakeholder</i> melalui pembinaan yang berkelanjutan 	Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan Berastagi untuk mengembangkan agrowisata. Dukungan dari kelembagaan untuk pengembangan pariwisata sangat diperlukan khususnya dalam menarik investor.

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014

Berdasarkan tabel muatan kebijakan diketahui beberapa isi pengembangan terkait agrowisata seperti :

1) Fisik dasar

Kecamatan Berastagi ditetapkan menjadi kawasan daerah rawan bencana. hal ini membuat pengembangan pariwisata khususnya agrowisata menjadi kurang maksimal.

2) Sarana prasarana

Pengembangan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan agrowisata sudah cukup baik. Salah satunya adalah pengembangan jalan kolektor primer yang menghubungkan Kota Medan dengan Kecamatan Berastagi. Jalan tersebut merupakan aksesibilitas untuk mendukung pengembangan agrowisata.

3) Kesiapan Petani

Peningkatan partisipasi petani Kecamatan Berastagi dalam pengembangan wilayah merupakan salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan agrowisata, terlebih sebagian besar masyarakat Berastagi bermata pencaharian sebagai petani.

4) Pemasaran pariwisata

Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan Berastagi untuk mengembangkan agrowisata. peningkatan produk agro merupakan salah satu cara untuk pengembangan pasar wisata.

5) Destinasi agrowisata

Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan Berastagi untuk mengembangkan agrowisata. pengembangan agrowisata merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan destinasi agrowisata serta daya tarik wisata.

6) Industri pariwisata

Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan Berastagi untuk mengembangkan agrowisata. Arah tersebut juga harus didukung dari usaha-usaha pariwisata baik barang dan jasa untuk menarik wisatawan.

7) Kelembagaan pariwisata

Kecamatan Berastagi yang ditetapkan sebagai pusat kawasan pariwisata budaya dan pariwisata alam merupakan sebuah potensi bagi Kecamatan Berastagi untuk

mengembangkan agrowisata. Dukungan dari kelembagaan untuk pengembangan pariwisata sangat diperlukan khususnya dalam menarik investor.

4.8 Analisis Akar Masalah

Analisis Akar masalah digunakan untuk mengetahui beberapa masalah yang ada dalam pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi. Analisis akar masalah diuraikan sebagai berikut dan **Gambar 4.24**.

A. Fisik dasar

Belum optimalnya pemanfaatan fisik dasar dikarenakan tidak ada zona ruang wisata di daerah rawan bencana dan kawasan hutan lindung.

B. Sarana prasarana

Kurangnya dukungan sarana prasarana seperti belum adanya pusat informasi agribisnis, belum adanya pusat pengolahan hasil pertanian seperti pabrik pengolahan dan UKM, serta belum adanya sarana pemasaran seperti terminal agribisnis.

C. SDM Petani

Kurangnya dukungan petani dikarenakan kurangnya kesiapan. Hal tersebut dikarenakan dukungan petani yang kurang. Masyarakat lebih mengutamakan hasil pertanian dan mengesampingkan kepuasan wisatawan. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang agrowisata masih kurang.

D. Pemasaran pariwisata

Tidak adanya produk agrowisata untuk dijual merupakan salah satu penghambat dalam pemasaran karena tidak ada yang bisa dipasarkan. Potensi pertanian yang ada dipasarkan tidak untuk kegiatan wisata.

E. Destinasi agrowisata

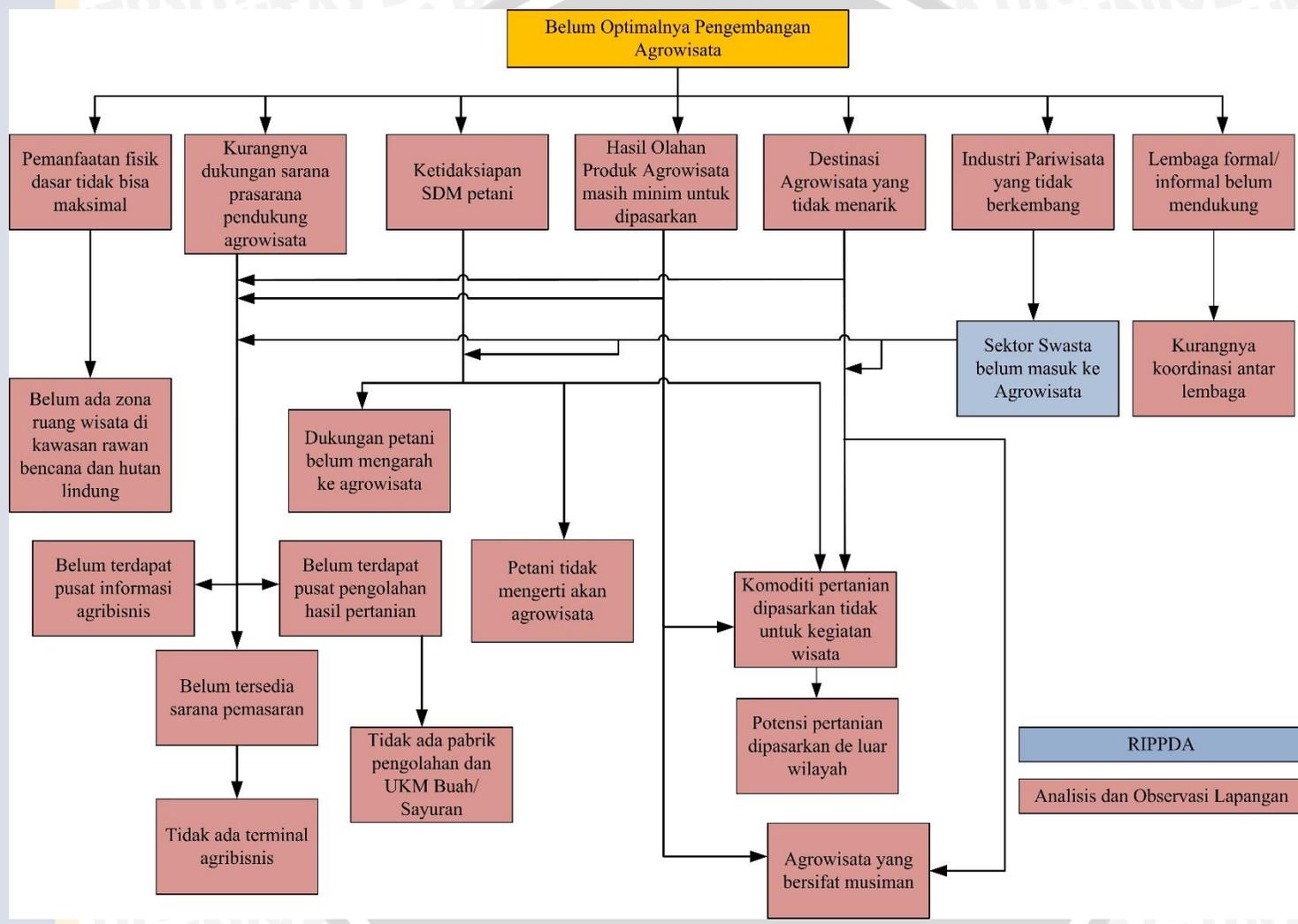
Destinasi pariwisata menjadi salah satu pendukung kegiatan agrowisata. destinasi kurang menarik karena potensi pertanian dipasarkan tidak untuk kegiatan wisata. Serta potensi yang ada dipasarkan diluar wilayah. selain itu agrowisata yang ada hanya bersifat musiman.

F. Industri pariwisata

Belum masuknya sektor swasta untuk berinvestasi mempengaruhi pertumbuhan industri pariwisata.

G. Kelembagaan

Lembaga formal dan informal belum bisa mendukung karena kurangnya koordinasi antar lembaga.



Gambar 4. 24 Akar Masalah Agrowisata Kecamatan Berastagi

4.9 Analisis Akar Tujuan

Analisis akar tujuan digunakan untuk mengetahui gambaran tujuan yang akan dicapai serta tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Secara ringkas akar tujuan agrowisata Kecamatan Berastagi dijelaskan sebagai berikut dan pada **Gambar 4.25**.

A. Fisik Dasar

Pendelineasian daerah rawan bencana dan kawasan hutan lindung merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan fisik dasar. Pemanfaatan yang ada seperti wisata khusus.

B. Sarana Prasarana

Penyediaan pusat informasi agribisnis, pabrik pengolahan dan UKM, terminal agribisnis merupakan beberapa strategi untuk pengembangan agrowisata di bidang sarana prasarana

C. Kesiapan Petani

Kesiapan petani (preferensi, motivasi, pengetahuan) untuk mendukung pengembangan agrowisata dimulai dari penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat tentang agrowisata atau pariwisata yang berbasis pertanian.

D. Pemasaran Pariwisata

Pengembangan serta penambahan daya tarik wisata dan penyediaan sarana prasarana pertanian merupakan strategi dalam meningkatkan pemasaran pariwisata

E. Destinasi Agrowisata

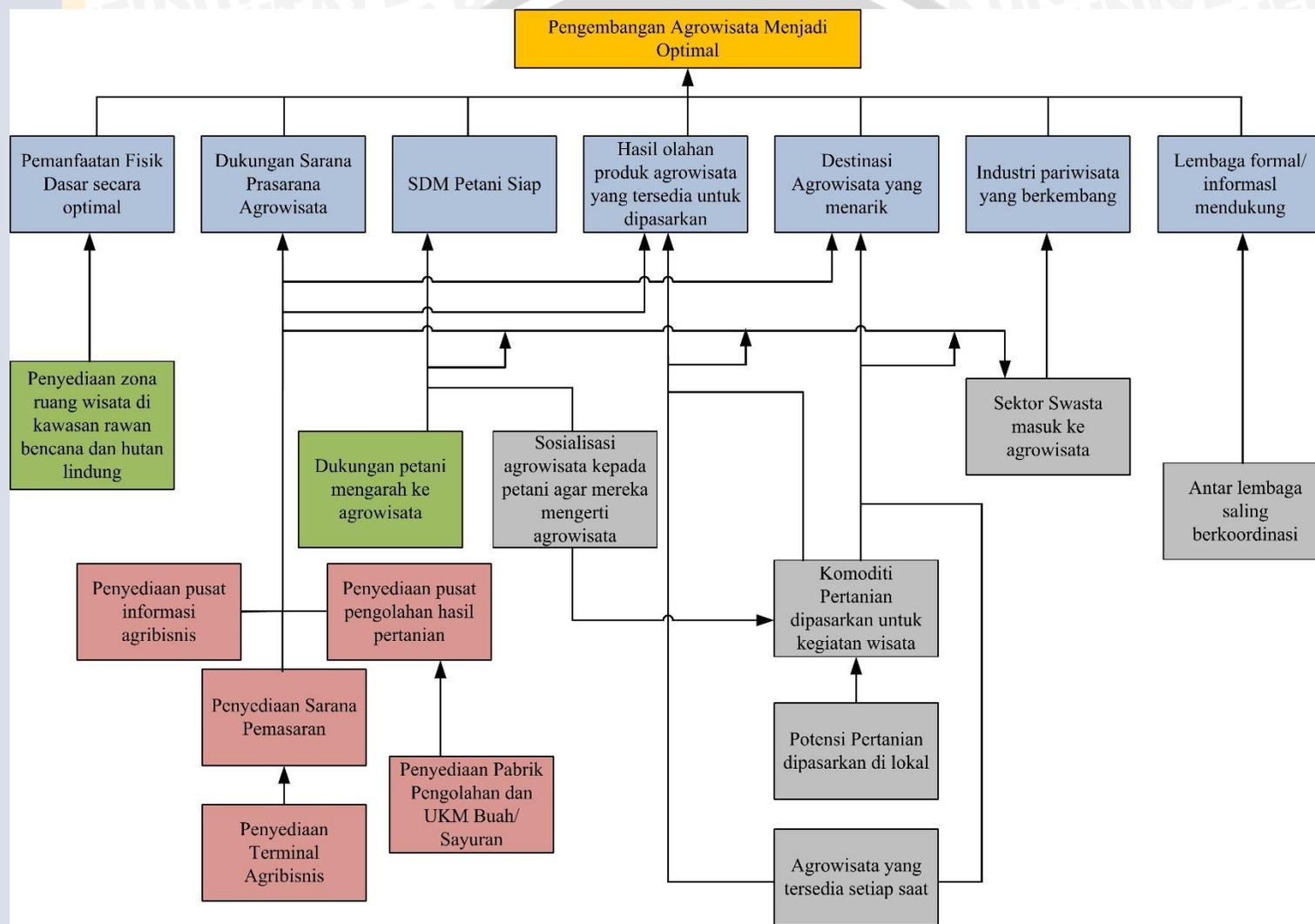
Penyediaan agrowisata dari masyarakat yang ada setiap saat merupakan salah satu upaya pengembangan destinasi agrowisata agar menjadi menarik.

F. Industri Pariwisata

Agar industri pariwisata berkembang salah satu upaya yang dilakukan menarik sektor swasta untuk berinvestasi.

G. Kelembagaan Pariwisata

Meningkatkan koordinasi antar lembaga untuk mendukung pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi.



Gambar 4. 25 Akar Tujuan Agrowisata Kecamatan Berastagi

4.10 Konsep Pengembangan Agrowisata Kecamatan Berastagi

Pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi menggunakan AHP. AHP digunakan untuk mengetahui prioritas pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi yang dimana variabel pengembangannya adalah

- Fisik Dasar
- Sarana Prasarana
- Kesiapan Petani
- Pemasaran Pariwisata
- Destinasi agrowisata
- Industri Pariwisata
- Kelembagaan Pariwisata

Dalam hal ini responden AHP yang digunakan ada sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 orang dari instansi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karo serta 3 orang dari instansi Dinas Pertanian Kabupaten Karo.

Dalam pengerjaan AHP digunakan program *expert choice* dan *Microsoft office excel* yang hasilnya dapat dilihat di **Gambar 4.26, Gambar 4.27, Gambar 4.28, Gambar 4.29, Gambar 4.30.**

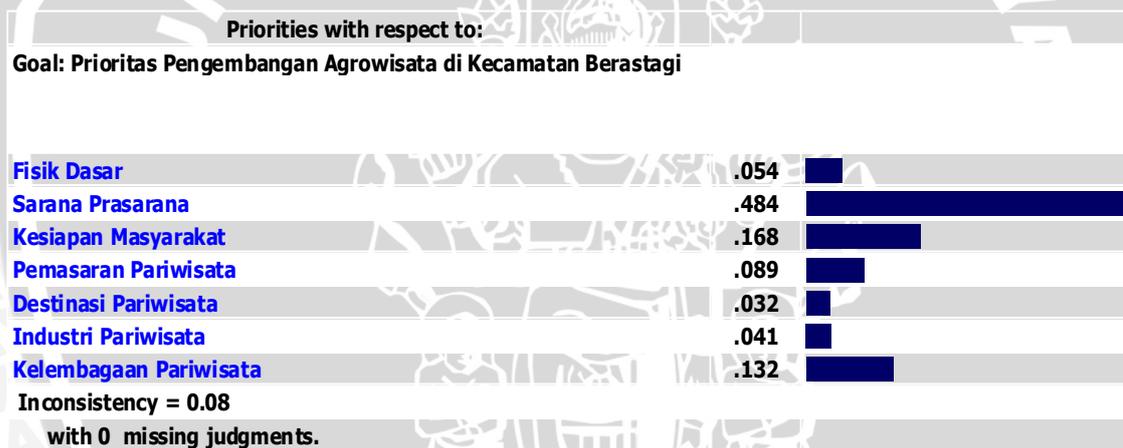
Model Name: AHP- Responden Pariwisata 1

Treeview

■ **Goal: Prioritas Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Berastagi**

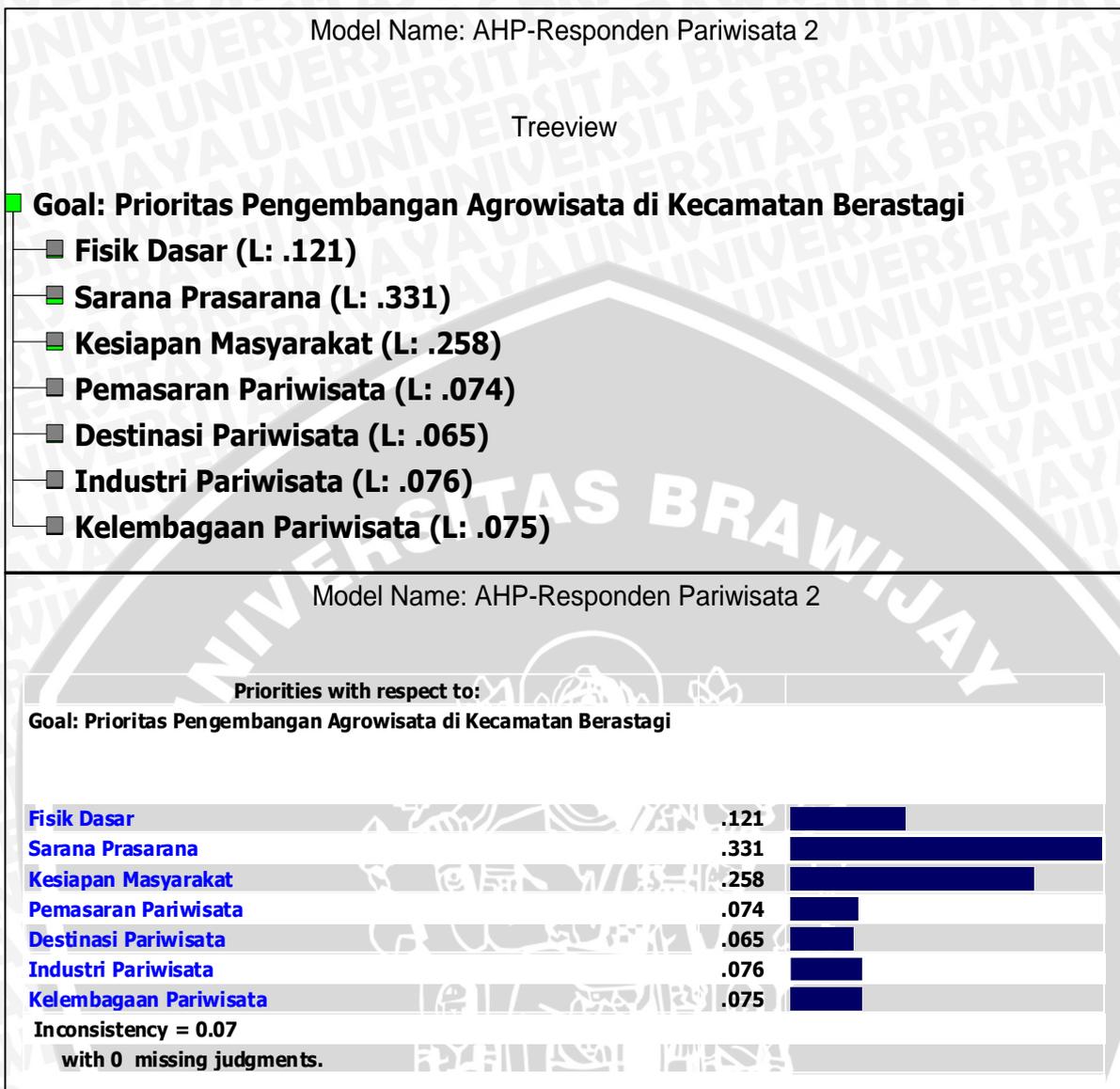
- Fisik Dasar (L: .054)
- Sarana Prasarana (L: .484)
- Kesiapan Masyarakat (L: .168)
- Pemasaran Pariwisata (L: .089)
- Destinasi Pariwisata (L: .032)
- Industri Pariwisata (L: .041)
- Kelembagaan Pariwisata (L: .132)

Model Name: AHP- Responden Pariwisata 1



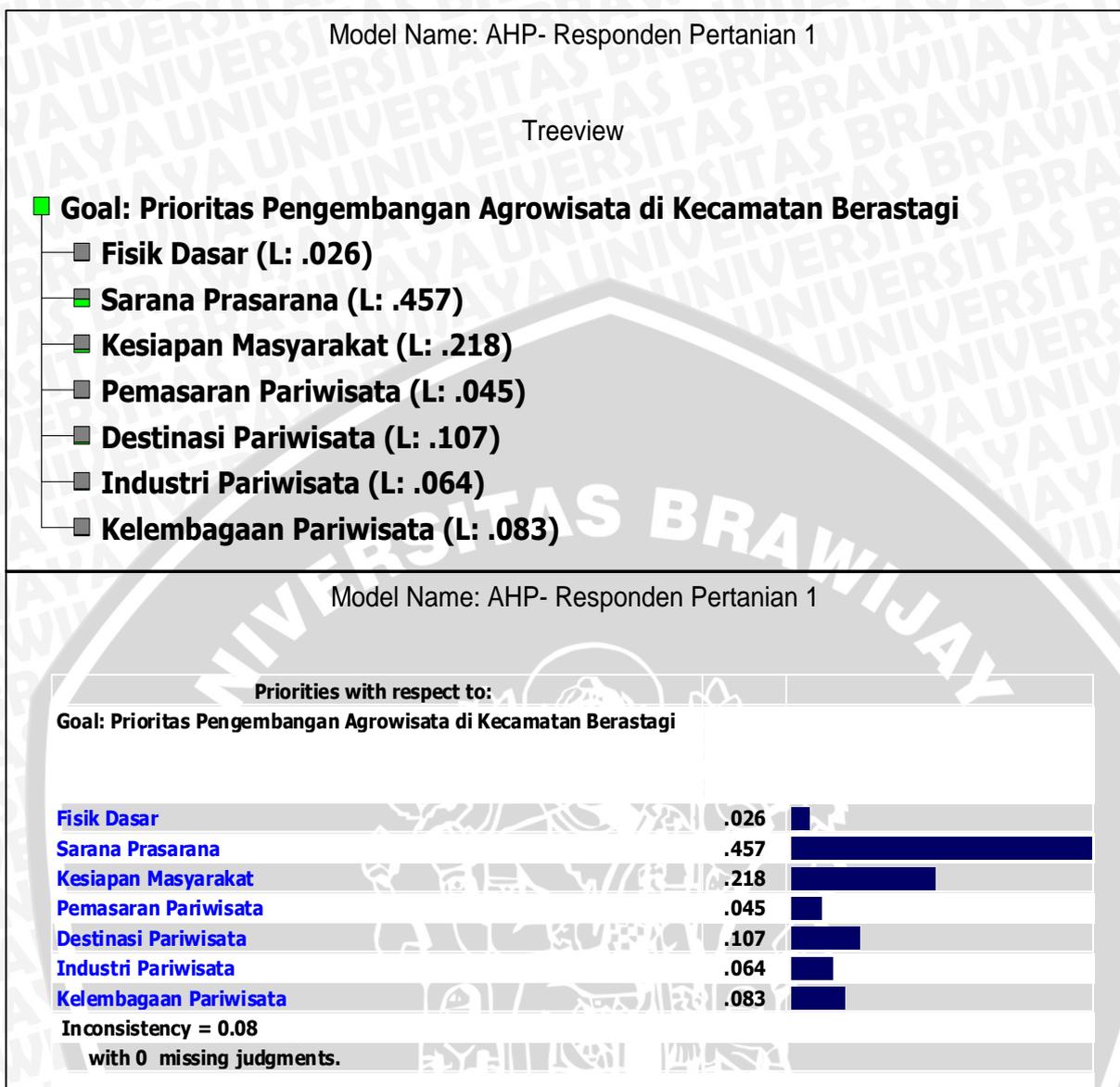
Gambar 4. 26 AHP untuk Responden Pertama (Pariwisata)

Pada hasil AHP responden pertama memilih sarana prasarana sebagai prioritas pengembangan agrowisata. Sarana prasarana yang diharapkan nantinya adalah sarana prasarana yang tidak hanya mendukung pariwisata tapi juga mendukung pengembangan agrowisata seperti pusat pengembangan agribisnis serta pusat pengolahan produksi hasil pertanian.



Gambar 4. 27 AHP untuk Responden kedua (Pariwisata)

Pada hasil AHP responden kedua memilih sarana prasarana dalam pengembangan agrowisata. Sarana prasarana yang diharapkan nantinya adalah sarana prasarana yang tidak hanya mendukung pariwisata tapi juga mendukung pengembangan agrowisata seperti pusat pengembangan agribisnis serta pusat pengolahan produksi hasil pertanian.



Gambar 4. 28 AHP untuk Responden Ketiga (Pertanian)

Pada hasil AHP responden ketiga memilih sarana prasarana dalam pengembangan agrowisata. Sarana prasarana yang diharapkan nantinya adalah sarana prasarana yang tidak hanya mendukung pariwisata tapi juga mendukung pengembangan agrowisata seperti pusat pengembangan agribisnis serta pusat pengolahan produksi hasil pertanian.

Model Name: AHP-Responden Pertanian 2

Treeview

■ **Goal: Prioritas Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Berastagi**

- Fisik Dasar (L: .077)
- Sarana Prasarana (L: .053)
- Kesiapan Masyarakat (L: .140)
- Pemasaran Pariwisata (L: .047)
- Destinasi Pariwisata (L: .371)
- Industri Pariwisata (L: .219)
- Kelembagaan Pariwisata (L: .093)

Model Name: AHP-Responden Pertanian 2

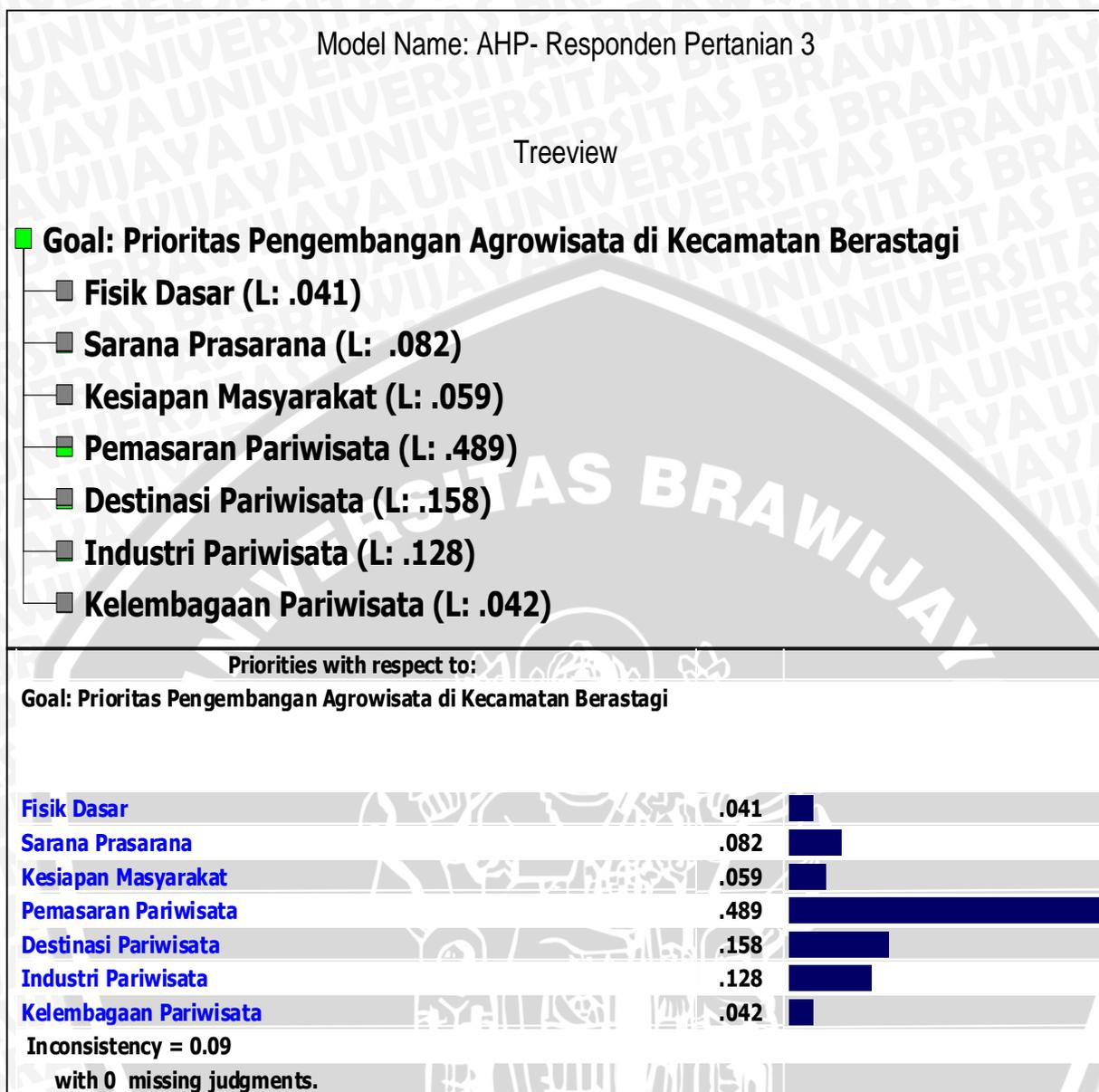
Priorities with respect to:

Goal: Prioritas Pengembangan Agrowisata di Kecamatan Berastagi

Fisik Dasar	.077	<div style="width: 7.7%;"></div>
Sarana Prasarana	.053	<div style="width: 5.3%;"></div>
Kesiapan Masyarakat	.140	<div style="width: 14.0%;"></div>
Pemasaran Pariwisata	.047	<div style="width: 4.7%;"></div>
Destinasi Pariwisata	.371	<div style="width: 37.1%;"></div>
Industri Pariwisata	.219	<div style="width: 21.9%;"></div>
Kelembagaan Pariwisata	.093	<div style="width: 9.3%;"></div>
Inconsistency = 0.08		
with 0 missing judgments.		

Gambar 4. 29 AHP untuk Responden Keempat (Pertanian)

Pada hasil AHP responden Keempat memilih destinasi pariwisata dalam pengembangan agrowisata. Pengembangan destinasi pariwisata nantinya diharapkan memiliki 4 kegiatan yang diantaranya sesuatu yang bisa dilakukan (something to do), sesuatu yang bisa dilihat (something to see), sesuatu yang bisa dibeli (something to buy), sesuatu yang bisa diingat (something to remember).



Gambar 4. 30 AHP untuk Responden Kelima (Pertanian)

Pada hasil AHP responden kelima memilih pemasaran pariwisata dalam pengembangan agrowisata dengan alternative pengembangan lebih ke peningkatan kualitas dan kuantitas. Pengembangan agrowisata nantinya diharapkan lebih diutamakan dari segi promosi dan publikasi.

Setelah kelima responden AHP di proses dalam *expert choice* maka penggabungan hasil responden diproses dalam *Microsoft Office Excel* untuk mendapat prioritas pengembangan. Prioritas pengembangan dapat dilihat di **Tabel 4.20**

Tabel 4. 20 Prioritas Pengembangan Agrowisata Kecamatan Berastagi

	Fisik Dasar	Sarana Prasarana	Kesiapan Petani	Pemasaran Pariwisata	Destinasi Agrowisata	Industri Pariwisata	Kelembagaan Pariwisata	Prioritas Pengembangan		Rangking
								Hasil	(%)	
Fisik Dasar	0.07352941	0.079523688	0.066611022	0.081581012	0.080840625	0.05206622	0.065031668	0.07131195	7.13	7
Sarana Prasarana	0.23233958	0.263157895	0.36249283	0.211338416	0.220215515	0.191609397	0.29983108	0.25442639	25.4	1
Kesiapan Petani	0.19612269	0.126036551	0.181818182	0.250873985	0.220215515	0.240053367	0.163352166	0.19692464	19.6	2
Pemasaran Pariwisata	0.10625006	0.149311022	0.085264043	0.12345679	0.146348666	0.121779913	0.114154923	0.12093792	12.09	4
Destinasi Agrowisata	0.12374505	0.165707987	0.114489155	0.119225963	0.144927536	0.18044716	0.140257551	0.1412572	14.1	3
Industri Pariwisata	0.15743584	0.149614502	0.086234204	0.112559743	0.089536355	0.11627907	0.118394328	0.11857915	11.8	5
Kelembagaan Pariwisata	0.11410629	0.09046168	0.112327427	0.111466722	0.106070537	0.099116065	0.105263158	0.10554455	10.5	6
SUM	1	1	1	1	1	1	1	100	100%	

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Prioritas pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi adalah Sarana Prasarana. Selain itu prioritas utama yang lainnya adalah variabel kesiapan masyarakat dan destinasi pariwisata. Sarana prasarana yang ada diharapkan tidak hanya mendukung kegiatan pariwisata secara makro melainkan sarana prasarana yang bisa mendukung kegiatan agrowisata. Variabel kesiapan petani menjadi ukuran yang cukup penting. Mengingat masyarakat petani merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan agrowisata. Kesiapan yang diutamakan adalah petani yang berpotensi dan berkemauan. Dilihat dari variabel destinasi agrowisata, perlunya pengembangan destinasi baik dari segi agro maupun objek pariwisata lainnya yang didalamnya terdapat elemen Sesuatu yang bisa dilakukan (something to do), Sesuatu yang bisa dilihat (something to see), Sesuatu yang bisa dibeli (something to buy).

Analisis akar tujuan (**Gambar 4. 26**) dan AHP (**Tabel 4. 20**) merupakan dasar dari arahan pengembangan Agrowisata Kecamatan Berastagi. Konsep dari analisis akar tujuan dan AHP dapat dilihat pada **Tabel 4.21**.

Tabel 4. 21 Sinkronisasi AHP dan Analisis Akar Tujuan

Prioritas	AHP	Analisis Akar Tujuan
1	Sarana Prasarana	- Pengembangan terminal agribisnis - Pengembangan pusat pengolahan hasil pertanian - Pengembangan pusat informasi agribisnis.
2	Kesiapan Petani	- Meningkatkan motivasi dan pengetahuan petani tentang agrowisata atau pariwisata yang berbasis pertanian
3	Destinasi Agrowisata	- Pengembangan daya tarik wisata - Penyiapan agrowisata yang tersedia setiap saat oleh masyarakat - Pengembangan sarana prasarana
4	Industri Pariwisata	- Pengembangan daya tarik agrowisata
5	Kelembagaan Pariwisata	- Pengoptimalan peran kelembagaan untuk menarik investor. - Pengembangan sektor-sektor lainnya (Sarana prasarana, kesiapan petani, destinasi agrowisata, industri pariwisata, pemasaran pariwisata)
6	Pemasaran Pariwisata	- Penyediaan produk agrowisata untuk dijual atau dipasarkan - Pengembangan daya tarik agrowisata - Pengembangan sarana prasarana pertanian.
7	Fisik Dasar	- Daerah rawan bencana serta kawasan hutan lindung menjadi wisata minat khusus.

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014

Dapat diketahui prioritas pengembangan agrowisata dengan konsep pengembangan sebagai berikut :

4.10.1 Konsep pengembangan sarana prasarana

Sarana prasarana yang dimaksud adalah untuk memenuhi kebutuhan petani dalam melakukan kegiatan agrowisata. Adapun konsep pengembangan agrowisata adalah sebagai berikut

a. Jalan

Konsep peningkatan prasarana transportasi meliputi peningkatan kondisi jaringan jalan yang menjadi akses menuju lokasi wisata. Pengembangan jalan tersebut dibangun untuk membentuk suatu sistem jaringan sebagai penghubung antar destinasi wisata yang akan memberikan waktu tempuh yang pendek oleh wisatawan serta untuk menunjang sub sistem kegiatan agribisnis primer utama.

b. Terminal agribisnis

Konsep pengembangan terminal agribisnis ditujukan untuk menunjang sub sistem usaha tani guna peningkatan produksi dengan melakukan pengadaan terminal agribisnis di Kecamatan Berastagi.

c. Pusat informasi pengembangan agribisnis

Konsep pengembangan ditujukan untuk mendukung kegiatan agrowisata bagi wisatawan untuk menambah pengetahuan tentang dunia pertanian dengan melakukan pengadaan pusat informasi pengembangan agribisnis Kecamatan Berastagi.

d. Sarana produksi pengolahan hasil pertanian.

Konsep pengembangan ditujukan untuk menunjang sub sistem usaha tani guna peningkatan hasil produksi dengan mengembangkan dan pengadaan sarana produksi pengolahan hasil pertanian.

e. Sarana Prasarana pariwisata

Konsep pengembangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisatawan. Adapun konsep pengembangan seperti :

- Pengembangan sarana dan prasarana transportasi
- Pengembangan utilitas
- Pengembangan sistem perbankan
- Pengembangan sarana kesehatan
- Pengembangan sarana keamanan.

4.10.2 Konsep pengembangan kesiapan petani

Pengembangan kesiapan petani didasarkan pada motivasi, pengetahuan dan preferensi masyarakat tentang pariwisata pertanian guna mendukung agrowisata. adapun konsep pengembangannya sebagai berikut :

- Pengadaan sosialisasi kepada petani tentang pengertian pariwisata pertanian
- Mengadakan sosialisasi sadar wisata terhadap seluruh petani.
- Pemberdayaan petani dengan pelatihan keterampilan

4.10.3 Konsep pengembangan destinasi agrowisata

Atraksi dan daya tarik merupakan suatu hal yang penting untuk ditawarkan bagi wisatawan di suatu destinasi Wisata. Keberadaan atraksi dan daya tarik wisata yang menarik secara langsung akan meningkatkan minat dan motivasi kunjungan wisatawan. Pengembangan agrowisata merupakan bagian dari upaya konservasi lingkungan yang nantinya diharapkan tidak akan mengganggu fungsi lingkungan bahkan diharapkan untuk dapat meningkatkan fungsi lingkungan.

Adapun konsep pengembangan daya tarik wisata mencakup :

- Orientasi pengembangan objek dan daya tarik agrowisata dengan menciptakan produk wisata berdasarkan keunikan dari masing-masing destinasi Wisata (*something to do, something to see, something to buy,)*
- Pembangunan dan pengembangan pada agrowisata yang tertinggal dengan keseimbangan antara pembangunan fisik dan pemeliharaan, sehingga kualitas lingkungan destinasi Wisata maupun di sekitar destinasi Wisata tetap terjaga dan fasilitas yang ada dapat berfungsi secara optimal.

4.10.4 Konsep pengembangan industri pariwisata

Industri pariwisata yang terdiri dari usaha-usaha pariwisata merupakan hal yang penting dalam keberlanjutan pariwisata. Adanya usaha-usaha pariwisata bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang ingin berwisata. Adapun konsep pengembangan industri pariwisata mencakup :

- Peningkatan koordinasi antara usaha-usaha pariwisata dengan kelembagaan pariwisata guna pengembangan pariwisata untuk mengontrol pertumbuhan industri pariwisata yang jumlahnya masih sedikit.
- Pendataan agrowisata yang ada agar menjadi salah satu destinasi Wisata.

4.10.5 Konsep pengembangan kelembagaan pariwisata

Pengembangan kelembagaan pariwisata merupakan salah satu upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah dan pelaku wisata yang bertujuan untuk meningkatkan jalinan kerjasama antar pemerintah, pihak swasta (investor), serta masyarakat sekitar destinasi Wisata. Konsep pengembangannya adalah sebagai berikut :

- Pembentukan identitas, masyarakat yang membangun suatu objek wisata untuk penduduk lokal, maka wadah kelembagaan dapat dibangun suatu identitas wisata daerah
- Peningkatan kerja sama yang melibatkan pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat untuk mengembangkan agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi dengan pembagian peran yang jelas bagi pemerintah adalah Dinas Pariwisata, swasta sebagai investor dan masyarakat sebagai pihak yang menerima dampak dari kegiatan wisata.
- Peningkatan koordinasi antar destinasi wisata yang terdapat di wilayah pengembangan guna mendapat informasi yang jelas dan tepat bagi wisatawan.

4.10.6 Konsep pengembangan pemasaran pariwisata

Pengembangan pasar didasarkan pada ragam dan atraksi wisata yang ditawarkan oleh agrowisata yang ada di Kecamatan Berastagi. Adapun konsep pengembangannya adalah sebagai berikut :

- Pengembangan produk yang dipasarkan. Sehingga dalam hal ini produk agrowisata, kondisi alam menjadi salah satu faktor dalam pembentukan produk yang akan dipasarkan.
- Wisatawan diarahkan pada agrowisata yang belum dikenal.
- Pengembangan atraksi wisata yang saling mendukung antara objek-destinasi Wisata, sehingga antusias wisatawan untuk meluangkan waktu lebih lama dengan tujuan agar dapat menikmati keberagaman atraksi.

4.10.7 Konsep pengembangan fisik dasar

Pengembangan fisik dasar ditujukan untuk pengembangan lahan atau pemanfaatan wilayah khusus dan pengembangan agrowisata di daerah lahan potensial. Adapun manfaat dari pengembangan lahan potensial adalah untuk menciptakan agrowisata yang baru untuk menarik kunjungan wisata.

4.11 Arahan Pengembangan Agrowisata Kecamatan Berastagi

4.11.1 Arahan pengembangan sarana prasarana

Struktur ruang agrowisata Kecamatan Berastagi dapat diketahui dari penentuan pusat dan sub pusat agrowisata. Pusat agrowisata nantinya merupakan kawasan yang dapat memberikan pelayanan ke kawasan agrowisata lainnya, sedangkan sub pusat merupakan turunan dari pusat agrowisata dengan skala pelayanan lebih kecil dari pusat agrowisata. Nilai indeks ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NI = \frac{Pn}{Pi} \times 1000$$

Keterangan:

NI : Nilai indeks dasar dari tiap faktor

Pn : Nilai dasar faktor

Pi : Nilai dasar faktor tertinggi

$$I = \frac{\text{nilai maks dari pembobotan} - \text{nilai min dari pembobotan}}{K} K = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan :

K = jumlah kelas

I = interval kelas

N = rata-rata jumlah kelas

Penilaian dapat dilihat dari perhitungan indeks sarana prasarana berikut.

a. Indeks Aksesibilitas

Indeks aksesibilitas didapat dari penilaian jarak ibukota kecamatan ke kantor desa/kantor kelurahan yang hasilnya dapat dilihat dari **Tabel 4.22, dan Tabel 4.23.**

Tabel 4. 22 Penilaian Indikator Indeks Aksesibilitas

Range	Indikator	Nilai
0.8 - 2.44	Sangat Baik	5
2.45 - 4.09	Baik	4
4.10 - 5.74	Sedang	3
5.75 - 7.39	Buruk	2
7.4 - 9	Sangat Buruk	1

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Tabel 4. 23 Indeks Aksesibilitas

Desa/Kelurahan	Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Kantor Desa (Km)	Nilai Indeks	Nilai Akhir Indeks
Gurusinga		7	3.03
Raya		5	6.06
Rumah Berastagi		2	12.12
Tl. Mulgap II		1.9	15.15

Desa/Kelurahan	Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Kantor Desa (Km)	Nilai Indeks	Nilai Akhir Indeks
Gundaling II	1	5	15.15
Gundaling I	0.8	5	15.15
Tl. Mulgap I	0.8	5	15.15
Sempajaya	1	5	15.15
Doulu	9	1	3.03
Total		33	100

Sumber : Hasil Analisis, 2014

b. Indeks penduduk

Indeks penduduk dinilai dari jumlah penduduk yang dapat dilihat pada **Tabel 4.24**

Tabel 4. 24 Indeks Penduduk

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Nilai Akhir Indeks
Gurusinga	3743	8.72
Raya	5125	11.94
Rumah Berastagi	7828	18.23
Tl. Mulgap II	2622	6.11
Gundaling II	4804	11.19
Gundaling I	7499	17.46
Tl. Mulgap I	2167	5.05
Sempajaya	6915	16.10
Doulu	2236	5.21
Total	42939	100

Sumber : Hasil Analisis, 2014

c. Indeks sarana pengolahan hasil pertanian

Indeks sarana pengolahan hasil pertanian dinilai dari banyaknya industri pengolahan hasil pertanian yang hasil indeks dapat dilihat pada **Tabel 4.25**

Tabel 4. 25 Indeks sarana pengolahan hasil pertanian

Desa/Kelurahan	Jumlah Industri	Nilai Akhir Indeks
Gurusinga	1	14.29
Raya	0	0
Rumah Berastagi	0	0
Tl. Mulgap II	1	14.29
Gundaling II	1	14.29
Gundaling I	2	28.57
Tl. Mulgap I	1	14.29
Sempajaya	1	14.29
Doulu	0	0
Total	7	100

Sumber : Hasil Analisis, 2014

d. Indeks destinasi Wisata

Indeks destinasi Wisata dinilai dari banyaknya destinasi Wisata yang hasil indeks dapat dilihat pada **Tabel 4.26**

Tabel 4. 26 Indeks Destinasi Wisata

Desa/Kelurahan	Jumlah destinasi Wisata	Nilai Akhir Indeks
Gurusinga	0	0
Raya	0	0
Rumah Berastagi	0	0
Tl. Mulgap II	0	0
Gundaling II	2	22.22
Gundaling I	1	11.11
Tl. Mulgap I	0	0
Sempajaya	1	11.11
Doulu	5	55.55
Total	9	100

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Indeks keseluruhan digabung untuk mendapat hasil akhir yang dapat dilihat pada

Tabel 4.27 dan Tabel 4.28

Tabel 4. 27 Range Penilaian

Range	Nilai
4,4 – 7.79	Rendah
7.8 – 11.19	Sedang
12.2 – 15.59	Tinggi
15.6 – 18.99	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Tabel 4. 28 Indeks Sentralitas

Desa/Kelurahan	Indeks Aksesibilitas	Indeks Penduduk	Indeks Industri Pengolahan Hasil Pertanian	Indeks Destinasi Wisata	Total Indeks	Indeks Akhir	Nilai
Gurusinga	3.03	8.72	14.29	0	26.04	6.50	rendah
Raya	6.06	11.94	0	0	18.00	4.49	rendah
Rumah Berastagi	12.12	18.23	0	0	30.35	7.58	rendah
Tl. Mulgap II	15.15	6.11	14.29	0	35.55	8.88	sedang
Gundaling II	15.15	11.19	14.29	22.22	62.85	15.71	Sangat tinggi
Gundaling I	15.15	17.46	28.57	11.11	72.29	18.07	Sangat tinggi
Tl. Mulgap I	15.15	5.05	14.29	0	34.49	8.622	sedang
Sempajaya	15.15	16.1	14.29	11.11	56.65	14.16	tinggi
Doulu	3.03	5.21	0	55.55	63.79	15.94	tinggi
Total	100	100	100	100	400.00	100.01	

Sumber : Hasil Analisis, 2014

Dari hasil indeks sentralitas maka diketahui untuk pusat agrowisata Kecamatan Berastagi adalah Desa/Kelurahan Gundaling I dan Desa Gundaling II. untuk sub pusat I berada di desa Sempajaya dan Doulu. Sedangkan Sub pusat II berada di Desa Gurusinga, Desa Raya, Desa Rumah Berastagi, Desa Tl. Mulgap II, Desa Tl. Mulgap I. (**Gambar 4.31**).

Arahan pengembangan sarana prasarana agrowisata berupa :

- a. Pengembangan sarana dan prasarana sub sistem usaha pertanian primer atau kegiatan agribisnis primer yang ditujukan untuk mendukung keberlanjutan kegiatan agribisnis primer seperti : bibit, benih, mesin dan peralatan pertanian, pupuk, pestisida, obat/vaksin ternak dan lain-lain. Jenis dukungan sarana dan prasarana dapat berupa :
 - Sarana transportasi seperti jalan. **Pengembangan dan pemeliharaan jalan lokal di semua desa.**
 - Sarana produksi pengolahan hasil pertanian yang ditempatkan di **Desa Gundaling I**
 - Fasilitas bimbingan dan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan. Seperti Pusat informasi pengembangan agribisnis yang ditempatkan di **Desa Sempajaya.**
- b. Pengembangan sarana dan prasarana sub sistem pengolahan dan pemasaran untuk menunjang sub sistem usaha pertanian primer yang bertujuan untuk peningkatan produksi dan keberlanjutan usaha budidaya pertanian : tanaman pangan dan hortikultura serta . Jenis sarana dan prasarana berupa :
 - Pengembangan dan pemeliharaan jaringan jalan pertanian antar kawasan yang difokuskan ke **Desa Gundaling I, Desa Gundaling II, Desa Sempajaya, dan Desa Raya**
 - Pengembangan agroindustri guna mendukung kegiatan pengolahan hasil produksi pertanian di daerah **Desa Gundaling I, Desa Gundaling II, Desa Sempajaya, dan Desa Raya.**
 - Sub terminal agribisnis yang ditempatkan di Kelurahan **Tambak Lau Mulgap I** dan terminal agribisnis di **Desa Gurusinga.**
- c. Pembangunan sarana dan prasarana yang dibangun baik jenis maupun bentuk bangunan harus dirancang sedemikian rupa tanpa melakukan eksploitasi yang berlebihan dan menimbulkan dampak yang seminimal mungkin pada lingkungan sekitarnya.
- d. Pengembangan sarana dan prasarana sub sistem pelayanan Kecamatan Berastagi untuk mendukung kegiatan agrowisata yang ditujukan untuk wisatawan yang difokuskan pada **Desa Tambak Lau Mulgap I, Desa Gundaling I, Desa Tambak Lau Mulgap II, Desa Rumah Berastagi, dan Desa Sempajaya .** Pengembangan sarana dan prasarana berupa :

- Sarana dan prasarana transportasi. Pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan untuk memudahkan wisatawan melakukan perjalanan. Pengembangan juga ditujukan untuk angkutan dari Kota Medan ke Kecamatan Berastagi dengan melakukan koordinasi antar instansi pemerintah.
- Prasarana komunikasi seperti telepon, radio dan TV, surat kabar, serta pelayanan kantor pos. Pengembangan prasarana ini akan memudahkan para wisatawan untuk melakukan perjalanan jarak jauh.
- Pengembangan utilitas seperti listrik serta air bersih, untuk mendukung industri perhotelan yang merupakan sarana utama pariwisata. Utilities juga ditujukan untuk semua fasilitas umum lainnya.
- Pengembangan sistem perbankan untuk memudahkan para wisatawan untuk menerima atau mengirim uangnya dari dan negeri asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Pengembangan berupa sebagai tempat *money changer*, dan sebagai penyedia ATM.
- Pengembangan sarana kesehatan untuk menjamin pelayanan kesehatan bagi wisatawan seperti pembangunan rumah sakit. Dinas Pariwisata sebagai pengelola dapat berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan daerah.
- Pengembangan sarana keamanan untuk menjamin keamanan para wisatawan seperti polisi turis.

4.11.2 Arahan pengembangan kesiapan petani

Pengembangan sebuah kawasan pariwisata akan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan preferensi petani tentang pengembangan agrowisata, sebagian besar petani setuju. Namun yang perlu dikhawatirkan adalah motivasi petani setempat yang lebih mengutamakan kepentingan hasil pertanian atau ekonomi tanpa melihat sisi kepariwisataan yang tidak lain adalah kepuasan wisatawan. Sehingga dibuat program yang dijalankan untuk mendukung pengembangan pemberdayaan petani Kecamatan Berastagi, antara lain

- a. Sosialisasi wisata dan agrowisata terhadap petani agrowisata agar motivasi petani tidak hanya mengutamakan hasil pertanian melainkan kepuasan wisatawan.
- b. Sosialisasi agrowisata terhadap petani agar petani agrowisata mengerti akan agrowisata yang tidak hanya menjual produk pertanian, tetapi memperkenalkan kegiatan pertanian atau kegiatan alam sebagai kegiatan wisata.

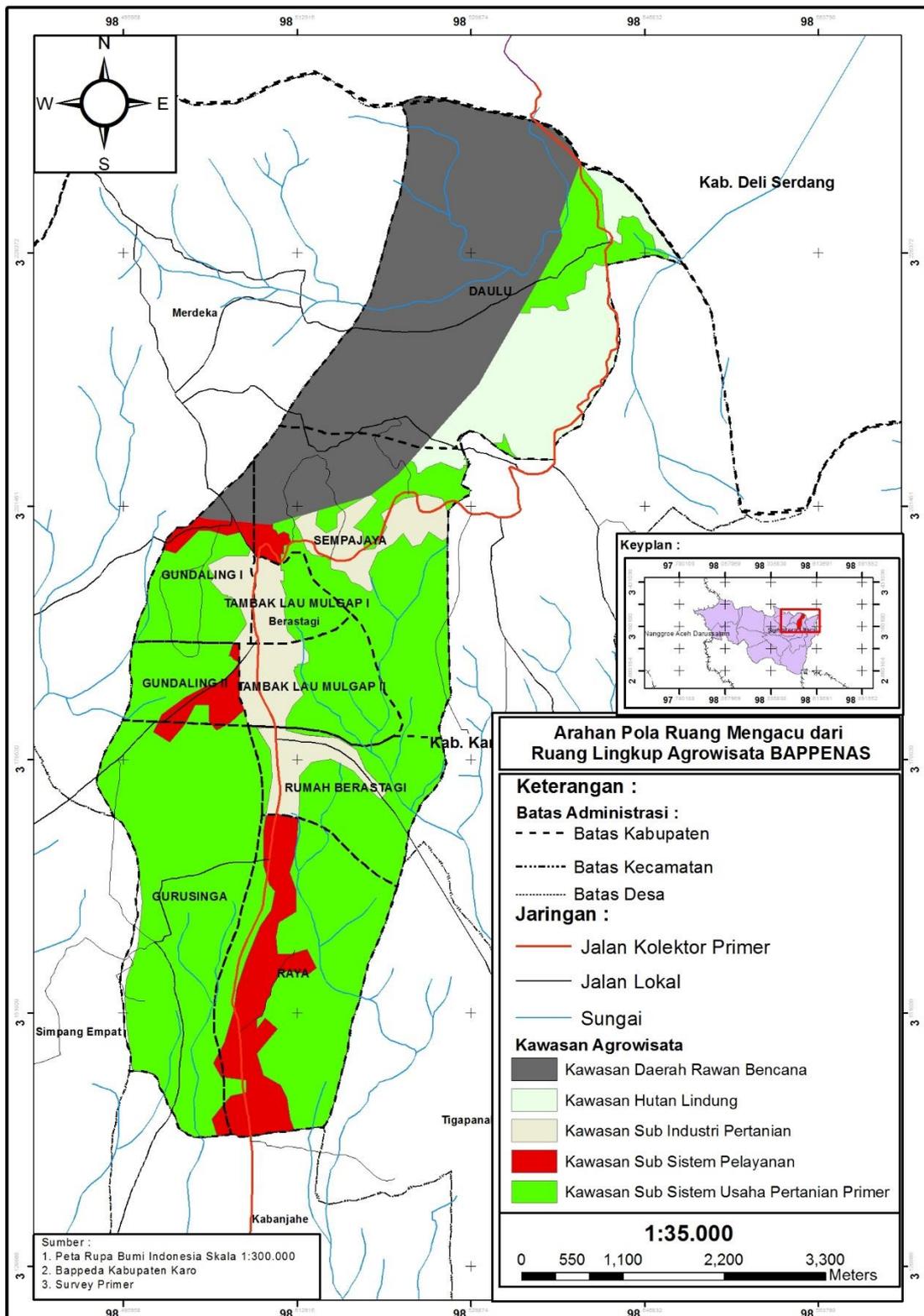
- c. Sosialisai agrowisata terhadap petani agrowisata untuk mengatur jalur wisata di lahan petani dengan tujuan wisatawan dapat merasakan kegiatan bertani.
- d. Sosialisasi agrowisata terhadap petani agrowisata untuk mengatur jarak tanam dan jadwal tanam tanaman mereka. Dengan tujuan memberikan kenyamanan kepada wisatawan dan ketersediaan agrowisata yang ada setiap saat.
- e. Pemberdayaan petani dengan pelatihan keterampilan pengolahan tanaman sektor pertanian maupun pariwisata sebagai pemandu wisata.
- f. Pemberdayaan petani untuk berperan aktif dalam mengontrol pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen pariwisata.

4.11.3 Arahan pengembangan destinasi agrowisata

Arahan pengembangan destinasi pariwisata Kecamatan Berastagi dapat dilihat pada **Tabel 4.29 dan Gambar 4.33**.

Penentuan arahan kawasan berdasarkan ruang lingkup agrowisata. Ruang Lingkup/cakupan kawasan agrowisata dapat meliputi pegunungan, lereng, lembah, perairan (sungai dan danau) sampai ke pantai dan perairan laut. Dari segi fungsi dapat terdiri dari antara lain (Bappenas, 2004) (**Gambar 4.32**) :

1. Sub sistem usaha pertanian primer (on farm) yang antara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, , dan kehutanan
2. Sub sistem industri pertanian yang antara lain terdiri dari industri pengolahan, kerajinan, pengemasan, dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.
3. Sub sistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.



Gambar 4. 32 Peta Pola Ruang Kecamatan Berastagi

Tabel 4. 29 Arahan Pengembangan Destinasi Agrowisata Kecamatan Berastagi

No	Desa/Kelurahan	Arahan Kawasan	Daya Tarik Wisata/Kegiatan	Arahan Pengembangan
1	Daulu	Kawasan Interaksi Daerah rawan bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata minat khusus (<i>hiking</i>) Gunung sibayak - Pemandian alam air panas (lau debuk debuk) 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan pengunjung/wisatawan yang masuk daerah rawan bencana. - Tidak diperbolehkan penambahan wisata buatan dan penambahan bangunan lainnya.
		Kawasan Interaksi Hutan lindung	-	Tidak diperbolehkan kegiatan wisata dan budaya, yang diperbolehkan adalah kegiatan wisata yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan dan konservasi
		Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan utama : agrowisata strawberry <ul style="list-style-type: none"> • Petik buah • Praktek cara budidaya • Membeli produk pertanian - Kegiatan pendukung <ul style="list-style-type: none"> - Air terjun Sikulikap - Panorama Daulu - Holtikultura sayuran - Perkebunan jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Arahan pengembangan agrowisata strawberry <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan atraksi seperti taman bermain. • Pembuatan jalur wisatawan di ladang strawberry untuk menambah atraksi wisata. • Melakukan koordinasi antara destinasi Wisata (agrowisata) ke instansi terkait. - Mengembangkan agrowisata jeruk dan sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung. Pengembangan berupa <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan petik buah/sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian - Memperbaiki jalur masuk air terjun sikulikap agar lebih mudah dikunjungi - Penambahan atraksi wisata di panorama daulu dengan menambah lokasi dengan menjual keanekaragaman buah-buahan - Penataan lahan parkir di panorama daulu agar pengunjung bisa masuk lebih banyak
2	Sempajaya	Kawasan Interaksi Daerah rawan bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Wisata minat khusus (<i>hiking</i>) Gunung sibayak 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan pengunjung/wisatawan yang masuk daerah rawan bencana. - Tidak diperbolehkan penambahan kegiatan wisata dan budaya, yang diperbolehkan adalah kegiatan pelestarian lingkungan dan konservasi

No	Desa/Kelurahan	Arahan Kawasan	Daya Tarik Wisata/Kegiatan	Arahan Pengembangan
		Kawasan Interaksi Hutan lindung	-	Tidak diperbolehkan kegiatan wisata dan budaya, yang diperbolehkan adalah kegiatan wisata yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan dan konservasi
		Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	<p>- Kegiatan utama : Desa Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rumah adat Suku Karo yang memiliki arsitektur bangunan khas yang sampai sekarang masih ada dan bertahan. • Rumah adat Suku Karo yang beberapanya masih ditinggali oleh pemilik aslinya dapat menjadi sumber cerita sejarah Suku Karo <p>Kegiatan Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkebunan Holtikultura sayuran - Perkebunan jeruk - Perkebunan strawberry 	<p>- Arahan pengembangan Agrowisata jeruk, strawberry, dan sayuran</p> <p>Mengembangkan agrowisata jeruk, strawberry dan sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan petik buah/sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan koordinasi antara destinasi Wisata (agrowisata) ke instansi terkait. - Penambahan kegiatan wisata di Desa Budaya seperti penjualan hasil kerajinan tangan dari adat karo yang dilakukan oleh masyarakat setempat. - Penambahan atraksi agrowisata sapi perah seperti pemerahan susu sapi sendiri oleh wisatawan.
		Kawasan sub sistem pelayanan	<p>- Kegiatan utama : pusat pelayanan sarana wisata. Pusat hotel dan villa untuk wisatawan</p>	<p>- Arahan pengembangan pusat pelayanan wisata, mengadakan event pariwisata seperti melakukan pemasaran hasil agro desa</p>
		Kawasan sub sistem industri pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Holtikultura sayuran - Perkebunan jeruk - Perkebunan strawberry 	<p>Pengembangan agroindustri untuk pengolahan hasil agro jeruk, dan strawberry yang sekaligus menjadi kawasan pemasaran hasil dari pengolahan. Proses pengolahan dan hasil agroindustri berupa sirup dan minuman buah juga bisa menjadi daya tarik wisata.</p>
3	Gundaling I	Kawasan Interaksi Daerah rawan bencana	<p>- Wisata minat khusus (<i>hiking</i>) Gunung sibayak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan pengunjung/wisatawan yang masuk daerah rawan bencana. - Tidak diperbolehkan penambahan kegiatan wisata dan budaya, yang diperbolehkan adalah kegiatan wisata yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan dan konservasi
		Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	<p>- Kegiatan utama : Agrowisata jeruk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Petik buah sendiri • Penjualan produk pertanian 	<p>- Arahan pengembangan agrowisata jeruk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penambahan atraksi wisata seperti cara budidaya tanaman jeruk atau cara menanam dan pemeliharaan

No	Desa/Kelurahan	Arahan Kawasan	Daya Tarik Wisata/Kegiatan	Arahan Pengembangan
			Kegiatan Pendukung - Holtikultura sayuran - Destinasi Wisata Bukit Gundaling	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan atraksi berupa pengolahan produk agro menjadi minuman buah atau lain sebagainya - Mengembangkan agrowisata sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung. • Kegiatan petik buah/sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian - Penataan kembali destinasi Wisata bukit gundaling • Penataan kebersihan destinasi Wisata • Penataan fasilitas umum yang lebih layak seperti kamar mandi umum • Penataan jalur masuk destinasi Wisata wisata agar lebih menarik. • Penambahan atraksi seperti bersepeda dari Kota Berastagi ke destinasi Wisata • Penambahan atraksi seperti kegiatan Paralayang
		Kawasan sub sistem pelayanan	- Kegiatan utama : pusat pelayanan sarana wisata. Pusat hotel dan villa untuk wisatawan	- Arahan pengembangan pusat pelayanan wisata, mengadakan event pariwisata seperti melakukan pemasaran hasil agro desa
		Kawasan sub sistem industri pertanian	- Holtikultura sayuran	Pengembangan agroindustri untuk pengolahan hasil agro jeruk, yang sekaligus menjadi kawasan pemasaran hasil dari pengolahan. Hasil agroindustri yang diharapkan berupa sirup dan minuman buah.
4	Tambak Lau Mulgap I	Kawasan sub sistem pelayanan	- Kegiatan utama : pusat pelayanan sarana wisata. Sarana yang ada adalah sarana untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan	- Arahan pengembangan pusat pelayanan sarana wisata, penetapan Kelurahan Tambak Lau Mulgap I sebagai pusat sarana wisata Kecamatan Berastagi - Kelurahan Tambak Lau Mulgap I dikembangkan sebagai pusat sarana wisata untuk menunjang kebutuhan kegiatan agrowisata
		Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	- Hortikultura sayuran	- Mengembangkan agrowisata sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung.

No	Desa/Kelurahan	Arahan Kawasan	Daya Tarik Wisata/Kegiatan	Arahan Pengembangan
				<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan petik sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian
5	Gundaling II	Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	- Hortikultura sayuran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan agrowisata sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung. • Kegiatan petik sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian
		Kawasan sub sistem industri pertanian	- Hortikultura sayuran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pemasaran produk agro dengan membangun sub terminal agribisnis
6	Tambak Lau Mulgap II	Kawasan sub sistem pelayanan	- Kegiatan utama : pusat pelayanan sarana wisata. Sarana yang ada adalah sarana untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> - Arahan pengembangan pusat pelayanan sarana wisata, penetapan Kelurahan Tambak Lau Mulgap I sebagai sub pusat sarana wisata Kecamatan Berastagi - Kelurahan Tambak Lau Mulgap I dikembangkan sebagai sub pusat sarana wisata untuk menunjang kebutuhan kegiatan agrowisata
		Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	- Hortikultura sayuran	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan agrowisata sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung. • Kegiatan petik sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian
7	Rumah Berastagi	Kawasan sub sistem pelayanan	- Kegiatan utama : pusat pelayanan sarana wisata. Sarana yang ada adalah sarana untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan selama melakukan perjalanan	<ul style="list-style-type: none"> - Arahan pengembangan pusat pelayanan sarana wisata, penetapan Kelurahan Tambak Lau Mulgap I sebagai sub pusat sarana wisata Kecamatan Berastagi - Kelurahan Tambak Lau Mulgap I dikembangkan sebagai sub pusat sarana wisata untuk menunjang kebutuhan kegiatan agrowisata

No	Desa/Kelurahan	Arahan Kawasan	Daya Tarik Wisata/Kegiatan	Arahan Pengembangan
		Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	<ul style="list-style-type: none"> - Hortikultura sayuran - Perkebunan jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan agrowisata buah/sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung. • Kegiatan petik sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian
8	Guru singa	Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan utama : agrowisata sayuran <ul style="list-style-type: none"> • petik sendiri • penjualan produk pertanian - Perkebunan jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan agrowisata buah/sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung. • Kegiatan petik sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian
		Kawasan sub sistem industri pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Hortikultura sayuran - Perkebunan jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pemasaran produk agro dengan membangun sub terminal agribisnis
9	Raya	Kawasan Sub sistem usaha pertanian primer	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan utama : agrowisata jeruk <ul style="list-style-type: none"> • petik sendiri • penjualan produk pertanian - Kegiatan pendukung <ul style="list-style-type: none"> - Hortikultura sayuran 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan agrowisata buah/sayuran sebagai daya tarik wisata pendukung. • Kegiatan petik sayuran di perkebunan dengan membuat <i>track</i> mengelilingi kebun • Kegiatan praktek cara budidaya • Penjualan produk pertanian • Pengolahan produk pertanian
		Kawasan sub sistem industri pertanian	<ul style="list-style-type: none"> - Hortikultura sayuran - Perkebunan jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan pemasaran produk agro dengan membangun sub terminal agribisnis

Sumber : Rencana 2014

4.11.4 Arahan pengembangan industri pariwisata

Arahan pengembangan industri pariwisata berupa :

- a. Para pelaku usaha agrowisata Kecamatan Berastagi sebaiknya menyatukan visi misi dalam menjalankan usaha dengan berkoordinasi dengan pengusaha lainnya serta dengan kelembagaan. hal tersebut nantinya ditujukan untuk pengembangan dan penambahan daya tarik wisata yang diwadahi oleh kelembagaan.
- b. Pelaku dunia usaha agrowisata ikut merencanakan, menggerakkan, melaksanakan, dan juga mengontrol pelaksanaan program agrowisata dan penataan kawasannya.

4.11.5 Arahan pengembangan kelembagaan pariwisata

Arahan pengembangan untuk kelembagaan pariwisata berupa :

- a. Pemantapan peraturan perundang-undangan daerah khususnya di bidang investasi.
- b. Pemantapan jaringan organisasi dan kelembagaan pariwisata daerah yang melibatkan unsur pemerintah, masyarakat lokal serta sektor swasta.
- c. Mendorong Badan Permusyawaratan Desa (BPD), lembaga adat atau budaya yang ada di setiap desa di Kecamatan Berastagi menjadi *stakeholder* pariwisata
- d. Mengaktifkan kelompok tani yang nantinya bisa bekerja sama dengan pengelola agrowisata untuk pengembangan agrowisata khususnya mengenai metode pengolahan lahan, penggunaan bahan organik, serta penyediaan lahan komposting yang nantinya menjadi atraksi wisata.

4.11.6 Arahan pengembangan pemasaran pariwisata

Arahan pengembangan promosi atau pemasaran berupa :

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas produk agrowisata Kecamatan Berastagi seperti jeruk dan sayur untuk dipasarkan serta pengenalan agrowisata yang belum dikenal.
- b. Mendirikan pusat informasi di lokasi **Desa Gundaling I**
- c. Ikut serta dalam kegiatan regional maupun nasional yang berkaitan dengan pariwisata yang kegiatannya berupa pameran yang secara tidak langsung mempromosikan agrowisata Kecamatan Berastagi.
- d. Pembuatan dan penyebarluasan poster, brosur, stiker tentang agrowisata Kecamatan Berastagi pada lokasi strategis seperti agen travel, toko pusat oleh-oleh, hotel, dan fasilitas umum (bandara, terminal, kantor pos, pom bensin) serta

pengembangan website pariwisata Kabupaten Karo yang berisi tentang fasilitas, tarif, dan daya tarik wisata yang secara tidak langsung mempromosikan agrowisata. Kerjasama dengan media elektronik (radio, TV lokal maupun luar) untuk mempromosikan agrowisata Kecamatan Berastagi.

- e. Pembuatan spanduk/papan informasi/baliho tentang daya tarik wisata Kecamatan Berastagi yang berisi peta lokasi objek-destinasi Wisata yang ditempatkan di Kota Medan.
- f. Mengoptimalkan kerja sama dengan biro jasa perjalanan untuk membantu promosi dan membuat paket wisata yang juga menawarkan agrowisata Kecamatan Berastagi.

4.11.7 Arahan pengembangan fisik dasar

Arahan pengembangan fisik dasar dengan tetap mengoptimalkan pemanfaatan wilayah khusus seperti daerah rawan bencana serta kawasan hutan lindung menjadi destinasi wisata khusus yang tidak merusak daya dukung lingkungan. Pengembangan fisik dasar atau pengembangan pemanfaatan lahan sebagai daerah agrowisata (lahan potensial) dengan pertimbangan **pengurangan luasan lahan sesuai dengan kawasan bencana, kawasan hutan lindung, kawasan sempadan sungai dan lahan terbangun.**

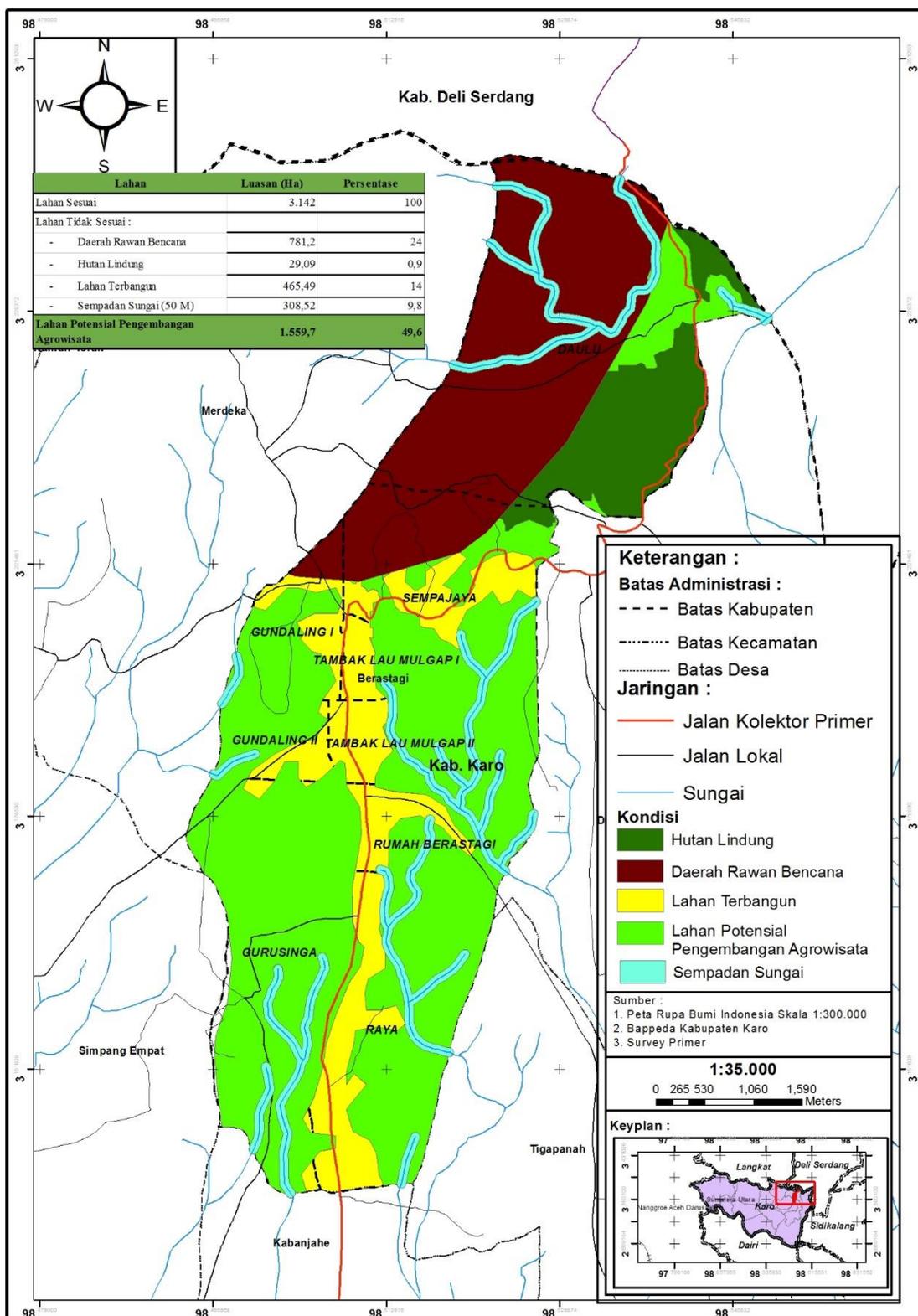
Sehingga luasan sisa (**Tabel 4.30**) merupakan kawasan lahan potensial untuk kawasan pengembangan agrowisata Kecamatan Berastagi **Gambar 4.34**. luasan lahan potensial tetap disinkronkan dengan pola ruang yang ada (**Gambar 4.32**)

Tabel 4. 30 Luasan Lahan Potensial Pengembangan Agrowisata

Lahan	Luasan (Ha)	Persentase
Lahan Sesuai	3.142	100
Lahan Tidak Sesuai :		
- Daerah Rawan Bencana	781,2	24
- Hutan Lindung	29,09	0,9
- Lahan Terbangun	465,49	14
- Sempadan Sungai (50 M)	308,52	9,8
Lahan Potensial Pengembangan Agrowisata	1.559,7	49,6

Sumber : Hasil Pemikiran, 2014

Daerah pengembangan agrowisata sebagian besar berada pada bagian selatan Kecamatan Berastagi. Untuk bagian utara yang sebagian besar daerah bencana dan kawasan hutan tetap dimanfaatkan sebagai kawasan agrowisata karena kegiatan agrowisata juga mendukung upaya-upaya konservasi alam dan kelestarian lingkungan.



Gambar 4. 34 Peta Arahan Pengembangan Fisik Dasar Kecamatan Berastagi